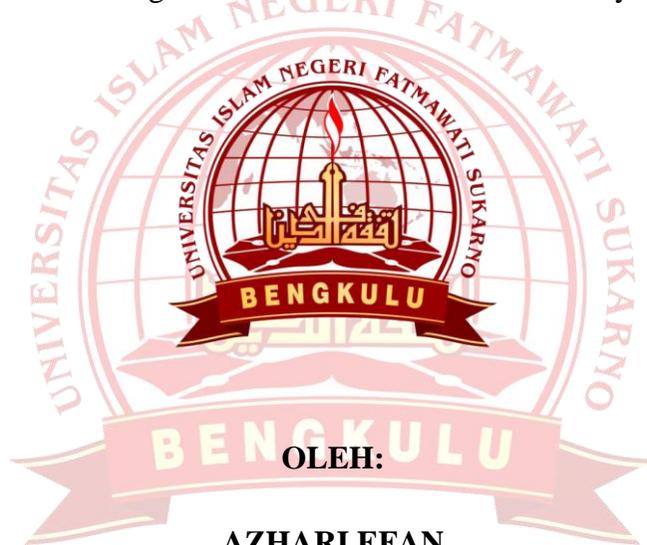


**STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
PADA MASA PANDEMI COVID 19 GURU KELAS
TINGGI DI SD 12 TANJUNG SAKTI PUMU
KABUPATEN LAHAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



AZHARIEFAN
NIM: 1811240118

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU**

2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azhari Efan
NIM : 1811240118
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA
MASA PANDEMI COVID 19 GURU KELAS TINGGI DI SD 12
TANJUNG SAKTI PUMU KABUPATEN LAHAT

Secara Keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali
bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, Januari 2023
Pembuat Pernyataan,



Azhari Efan
NIM. 1811240118



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

(Alamat: Jln. Radin Puthi, Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 39211 Telp. (0736)

1127651171-53879 Fax: (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Masa Pandemi Covid 19 Guru Kelas Tinggi Di SD 12 Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat” yang disusun oleh Azhari Efan, NIM. 1811240118, telah dipertahankan didepan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Kamis 12 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP. 197011052002121002

Sekretaris

Zubaidah, M.Us
NIDN. 2016047202

Penguji I

Dr. Deni Febriani, M.Pd
NIP. 197502042000032001

Penguji II

Dr. Basinun, M.Pd
NIP. 197710052007102005

Bengkulu, Januari 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Muwadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
*Atmar - Jln. Radin Patah Kelurahan Pagor Dewa Kota Bengkulu 38211 Telp. (0736)
51276-51171-53879 Fax. (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id*

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/a Azhari Efan

NIM : 1811240118

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr/a :

Nama : Azhari Efan

NIM : 1811240118

Judul : **Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Masa
Pandemi Covid 19 Guru Kelas Tinggi Di SD 12 Tanjung
Sakti Pumu Kabupaten Lahat.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi. Demikian atas perhatian dan kebijaksanaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Januari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ellvana, M.Pd.I

Meddyan Heriadi, M.Pd

NIP. 196008121994002001

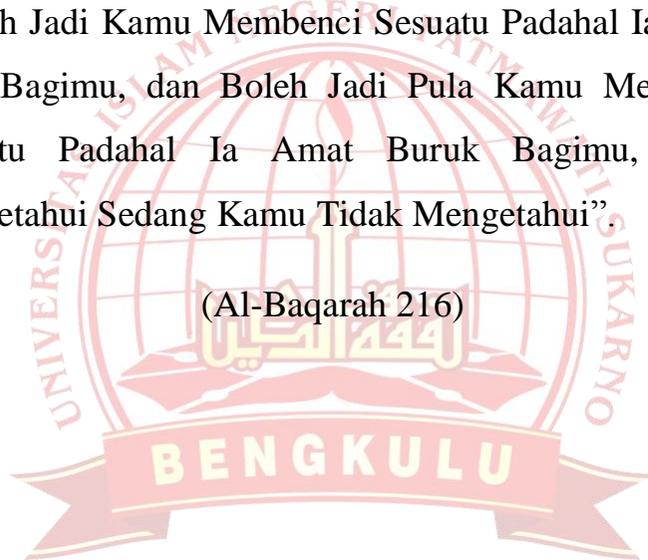
NIP. 198907082019031004

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا
وَّهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ
يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ □

“Boleh Jadi Kamu Membenci Sesuatu Padahal Ia Amat Baik Bagimu, dan Boleh Jadi Pula Kamu Menyukai Sesuatu Padahal Ia Amat Buruk Bagimu, Allah Mengetahui Sedang Kamu Tidak Mengetahui”.

(Al-Baqarah 216)



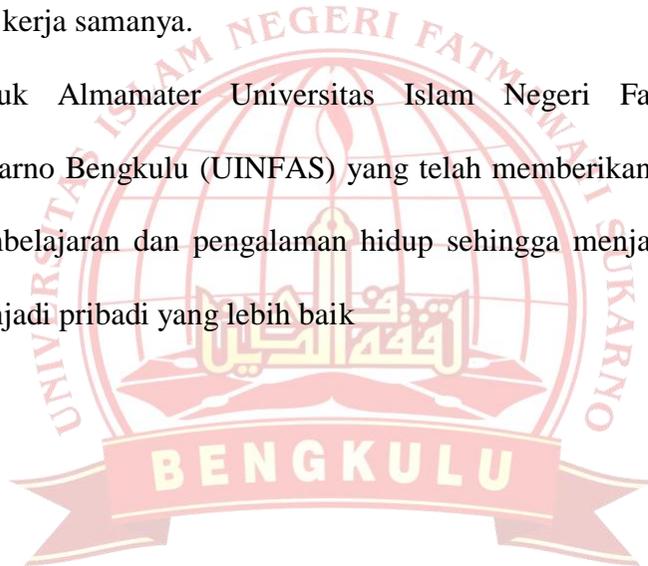
PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Warmansi (Ayah) dan Minorti (Ibu) yang telah memberikan kasih sayang tak terhingga dan selalu memotivasi serta mendo'akan untuk keberhasilanku dalam mengejar cita-citaku.
2. Adikku yang tercinta Delon, Aziza Nurfadilah, Nayla Larasati yang selalu mensupport dan mendo'akan ku.
3. Kakek dan nenek ku Yarun, Nawari, Wani dan Yulia yang selalu memeberi nasehat kepadaku. Paman dan tante-tanteku tersayang yang selalu mendukung dan memotivasiku.
4. Dosen pembimbing I dan pembimbing II yang senantiasa membimbingku dan menasehatiku dalam menyelesaikan skripsiku.
5. Keluarga magang di Min 1 Kota Bengkulu, keluarga KKN kelompok 16 Perikanan Tahun 2021, Pgmi kelas D angkatan 2018 dan sahabat-sahabat di UIN Bengkulu yang tak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas cerita dan pengalaman hidup yang takkan pernah terlupakan. Semoga

suatu saat nanti kita dipertemukan lagi sebagai orang-orang yang sukses.

6. Anak-anak kosan Misra Jaya/Asniti (Tomi, Chairul, Rahmat, Arif, Asep, Dedeng, Dinda, Tia, Eka, Leci, Vajrin, Vira, Melani). Teman-teman seperjuangan (Miko, Hendo, Darike, Sri Sugisti, Sari Wahyuni, Wini, Cici) terima kasih atas do'a dan kerja samanya.
7. Untuk Almamater Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) yang telah memberikan banyak pembelajaran dan pengalaman hidup sehingga menjadikanku menjadi pribadi yang lebih baik



Nama : Azhari Efan

NIM : 1811240118

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Masa Pandemi Covid 19 Guru Kelas Tinggi Di Sd 12 Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat

ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Masa Pandemi Covid 19 Guru Kelas Tinggi Di SD 12 Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat : Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fawawati Sukarno Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran berbasis masalah di kelas tinggi yaitu Kelas IV, V, Dan VI di SD 12 Tanjung Sakti Kabupaten Lahat. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), melalui pendekatan kualitatif, dengan analisis deskriptif dari data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Masa Pandemi Covid 19 Dalam Pembelajaran PAI Guru Kelas Tinggi Di SD 12 Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat adalah pendidik mampu memotivasi siswa untuk berani berargumentasi, berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran berbasis masalah dengan metode diskusi dan dengan strategi ini terlihat peserta didik memiliki nilai yang baik. Responden ini diambil dari Guru kelas dan siswa Kelas IV, V, dan VI.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT dengan segala nikmatnya, sehingga hingga saat ini penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi guna menyelesaikan tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan(S.pd). Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan kita nabi Muhammad SAW serta keluarga dan para sahabatnya.

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis yang telah menyelesaikan penulisan karya ilmiah yang berjudul **“Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Masa Pandemi Covid 19 Guru Kelas Tinggi Di SD 12 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat”**. terselesaikannya penulisan karya ini tak terlepas dari banyak dukungan pihak baik dukungan langsung ataupun tidak langsung berupa doa, support semangat, maupun bahan-bahan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penulisan karya ini. Untuk itu penulis bermaksud untuk mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang membantu dalam penulisan karya ini.

1. Bapak Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali., M.pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimbah ilmu dan menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
3. Ibu Aziza Aryati, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris dan Bapak Adi Saputra, M.Pd Selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
4. Bapak Abdul Aziz Mustamin. M.pd.I selaku Ka. Prodi PGMI Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
5. Ibu Dr. Ellyana, M.pd.I selaku pembimbing utama yang telah membimbing dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Meddyan Heriadi, M.pd selaku pembimbing kedua yang telah membantu membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala dan Staff perpustakaan yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi publik.
8. Ibu Mawati, S.pd, SD. Selaku Kepala Sekolah, dan guru serta siswa SD Negeri 12 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat.
9. Dosen-dosen dan Staff prodi PGMI yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.

10. Teman-teman seperjuangan yang telah mensupport dan membantu sehingga selesainya skripsi ini.

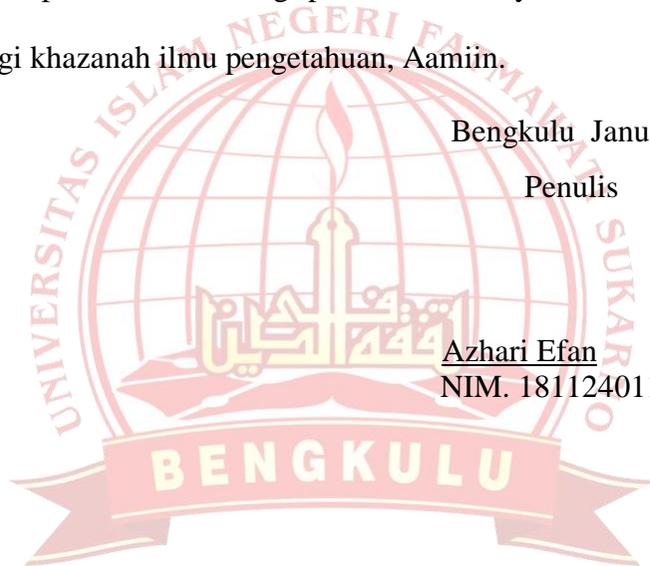
Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan, Aamiin.

Bengkulu Januari 2023

Penulis

Azhari Efan

NIM. 1811240118



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	16
C. Batasan Masalah.....	17
D. Rumusan Masalah.....	17
E. Tujuan Penelitian	18
F. Manfaat Penelitian	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	21
1. Strategi Pembelajaran.....	21
2. Strategi Berbasis Masalah	35
3. Pandemi Covid 19	55
4. SD Kelas Tinggi.....	62
B. Kajian Pustaka.....	68
C. Kerangka Berpikir.....	76

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	79
B. Penjelasan Judul Penelitian	80
C. Tempat dan Waktu Penelitian	82
D. Sumber Data.....	83
E. Fokus Penelitian	83
F. Teknik Pengumpulan Data.....	84
G. Teknik Analisis Data.....	87
H. Teknik Keabsahan Data.....	89

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	91
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	95
C. Pembahasan Penelitian.....	105

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	133
B. Saran.....	135

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang berkualitas akan tercapai dengan optimal jika didukung oleh proses pembelajaran berkualitas. Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, guru harus memahami strategi belajar dan pembelajaran dengan mengimplementasikan strategi belajar dan pembelajaran yang berbeda dalam situasi dan kondisi yang berbeda pula. Strategi belajar dan pembelajaran disusun sebelum dimulainya proses belajar di ruang kelas. Oleh sebab itu, guru harus mengidentifikasi dan memetakan terlebih dahulu peserta didik yang akan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga guru akan mampu menentukan strategi belajar dan mengajar yang terbaik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Dalam perkembangannya, guru perlu menyupervisi apakah strategi belajar dan pembelajaran yang dilaksanakannya telah memberikan dampak yang baik bagi peserta didik, baik berupa peningkatan prestasi belajar

peserta didik maupun peningkatan pengetahuan dan perilaku positif peserta didik.¹ Strategi pembelajaran yang efektif akan menghasilkan pembelajaran menyenangkan bagi peserta didik, sehingga terhindar dari pembelajaran yang pasif. Keberhasilan guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat tergantung dengan pendekatan, model dan metode atau teknik serta perangkat pembelajaran lainnya yang ditetapkan. Kegagalan pembelajaran seringkali karena kurang tepatnya guru dalam mendesain pembelajaran.

2

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan dalam perkembangan hidupnya. Imam Suprayogo menyebutkan pendidikan sangat penting dalam kehidupan ini. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

¹ Donni Junni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung, Cv. Pustaka Setia, 2019), hlm.87-88

² Alfauzan Amin, *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*, (Yogyakarta, Anggota Ikapi, 2018), hlm.9

agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Selanjutnya Imam suprayogo menambahkan pendidikan merupakan kegiatan mengubah watak, perilaku atau karakter para siswa.³

Untuk menghasilkan pendidikan yang baik, tentunya harus memiliki strategi dalam proses belajar mengajar (pembelajaran). Oleh karena itu penetapan strategi yang relevan merupakan suatu keharusan. Strategi pembelajaran yang tepat akan membina peserta didik (mahasiswa) untuk berfikir mandiri, kreatif dan sekaligus adaptif terhadap berbagai situasi yang terjadi dan yang mungkin terjadi. Karena penetapan strategi yang tidak tepat akan berakibat fatal. Sebab akan terjadi kontraproduktif dan berlawanan dengan apa yang ingin dicapai, misalnya seorang dosen mengajar agar mahasiswa menjadi kreatif, akan tetapi mengajar dengan cara-cara otoriter dan kaku. Maka dalam

³ Khairiah, *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2018), hlm.155-156

hal ini yang akan mengakibatkan kefatalan terhadap mahasiswa tersebut.⁴

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika peserta didik memperoleh berbagai pengalaman baru dan menunjukkan perubahan perilaku menuju titik akumulasi kompetensi yang diharapkan. Hal ini dapat tercapai jika guru melibatkan peserta didik dalam perencanaan dan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran efektif, peserta didik dilibatkan secara aktif karena mereka adalah pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, guru harus memerhatikan beberapa hal yang mendasar, yaitu pengelolaan tempat belajar, pengelolaan peserta didik, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan isi/ materi pelajaran, dan pengelolaan sumber belajar.

Proses belajar dan pembelajaran harus mampu berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan pembelajaran yang di dalamnya terdapat kohesi yang kuat

⁴ Muhamad Asrori, *Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, Madrasah, Vol. 5, No. 2, Januari-Juni 201, 163.

antara guru dan peserta didik tanpa ada perasaan tertekan. Guru memosisikan diri sebagai mitra belajar peserta didik di kelas sehingga tidak ada beban bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru dituntut untuk mendesain materi pembelajaran dengan baik serta mengombinasikannya dengan strategi belajar dan pembelajaran yang mengedepankan keterlibatan aktif peserta didik di kelas, seperti simulasi, game, team quiz, role playing, dan sebagainya. Munculnya berbagai strategi tersebut sebenarnya secara substansial memiliki kesamaan tujuan dan bersifat saling melengkapi antara satu strategi dan startegi lainnya meskipun dalam istilah menjelma dengan nama yang berbeda. Kegiatan pembelajaran tersebut dituntut untuk memunculkan keterampilan siswa yang diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta sertamenumbuh-kembangkan karakter sesuai

dengan aspek yang dimiliki oleh siswa. Dengan kata lain guru perlu meningkatkan kualitas pembelajarannya.⁵

Guru yang efektif menguasai materi pembelajaran dan memiliki keahlian untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran agar tugas mengajarnya dapat dilaksanakan dengan baik. Ia memiliki strategi pembelajaran yang baik yang didukung oleh metode penetapan tujuan, rancangan pengajaran, dan manajemen kelas. Guru profesional mengetahui cara memotivasi, berkomunikasi, dan berhubungan secara efektif dengan peserta didiknya yang memiliki latar belakang yang beragam. Ia juga memahami cara menggunakan dan memanfaatkan berbagai perangkat teknologi.⁶

Namun di situasi sekarang ini realitanya pendidikan saat belum bisa dikatakan berkualitas karena hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran belum optimal/sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran belum optimal dikarenakan beberapa faktor, baik dari guru maupun dari

⁵ Alfauzan Amin, *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*, (Yogyakarta, Anggota Ikapi, 2018), hlm.7

⁶ Donni Junni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung, Cv. Pustaka Setia, 2019), hlm. 89

peserta didik. Misalnya pendekatan/pemilihan metode dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran masih kurang tepat atau tidak sesuai dengan kondisi karakteristik peserta didik.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada bulan Mei tahun 2022 di SD Negeri 12 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, seperti pembelajaran masih bersifat monoton karena guru hanya menggunakan metode ceramah yang membuat siswa mudah jenuh dalam mengikuti pembelajaran, didalam proses pembelajaran guru jarang sekali menggunakan media yang menarik, guru hanya menggunakan media yang ada disekolah yang pada dasarnya masih kurang memadai, sehingga siswa kurang tertarik untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru dan tak jarang siswa memilih untuk mengganggu teman sebelahnya atau meminta izin keluar dengan alasan ke kamar mandi.⁷

⁷ Observasi Awal Terhadap Proses Pembelajaran Di Kelas Tinggi SD Negeri 12 Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat, Pada Tanggal 10 Februari 2022.

Dengan demikian hal tersebut menunjukkan perhatian siswa terhadap pelajaran termasuk masih rendah. Saat diskusi kelompok berlangsung, 75% siswa berbincang-bincang dengan teman sebangku dan tidak membicarakan materi yang sedang dipelajari. Apabila guru mempersilahkan siswa untuk bertanya, siswa cenderung diam dan saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara individu, siswa tidak dapat menjawab.

Hasil wawancara dengan pihak sekolah yakni guru kelas IV ibu Meri Heriani, menyatakan bahwa proses pembelajaran di SD 12 pada dasarnya berlangsung lancar dan sesuai dengan jadwal yang ditentukan, guru yang mengajar adalah guru kelas, pada saat proses pembelajaran guru menerangkan terlebih dahulu materi yang dipelajari kemudian dilanjutkan dengan memberikan beberapa contoh soal kepada siswa. Setelah memberikan beberapa contoh soal dan beberapa siswa dirasa sudah mengerti, guru memberikan beberapa soal latihan untuk mengetahui sejauh mana

pemahaman siswa terhadap pelajaran yang sudah di laksanakan.⁸

Akan tetapi ketertarikan/minat siswa serta kemampuan dalam memecahkan masalah/persoalan pembelajaran masih sangat kurang. Karena pada saat pembelajaran siswa kurang aktif dan beberapa siswa kebingungan menjawab persoalan yang guru berikan. Hal tersebut haruslah menjadi persoalan terhadap pendidik dan menemukan solusi untuk masalah tersebut, guna tercapainya pembelajaran yang efektif.

Menurut Tabrani Rusyan dkk., terdapat berbagai masalah sehubungan dengan strategi belajar mengajar yang secara keseluruhan diklasifikasikan seperti berikut: 1. Konsep dasar strategi belajar mengajar, 2. Sasaran kegiatan belajar, 3. Belajar mengajar sebagai suatu sistem, 4. Hakikat proses belajar, 5. Entering behavior siswa, 6. Pola-pola belajar siswa, 7. Memilih sistem belajar mengajar,

⁸ Hasil Wawancara dengan Meri Heriani(Guru Kelas IV), Pada Tanggal 10 Februari 2022

8.Pengorganisasian kelompok belajar, 9.Pengelolaan atau implementasi proses belajar mengajar.⁹

Dalam mengemukakan pendapat, misalnya kemampuan siswa mengemukakan gagasan, mempertanyakan konsep yang kurang atau tidak di mengerti, menanggapi pernyataan dari guru atau siswa lainnya masih lemah. Hal ini sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa “partisipasi belajar pada *do* yang pertama sangat rendah. Diskusi kelas di ikuti oleh sebagian kecil siswa. Selebihnya bermain handphone, mengantuk, mengobrol, atau melakukan aktivitas lainnya”.¹⁰

Dengan demikian dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-

⁹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Pt Rineka Cipta, 2014), hlm.8

¹⁰ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran Ips*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2017), hlm.187

tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi di atas kurangnya aktivitas dan kemampuan siswa memecahkan masalah serta mengemukakan pendapatnya. Permasalahan tersebut jika dibiarkan dikhawatirkan akan menimbulkan masalah yang menyebabkan tujuan pembelajaran yang direncanakan tidak akan tercapai. Sehingga peneliti berupaya memberikan solusi yang mampu meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa memecahkan masalah serta mengungkapkan pendapatnya. Solusi tersebut berupa menerapkan sebuah model pembelajaran yang digunakan harus menuntun adanya aktivitas siswa baik individu maupun kelompok, sehingga dengan hal tersebut diharapkan pembelajaran tidak berpusat pada guru lagi.

Untuk mewujudkan suasana belajar dimana siswa menjadi pusat kegiatan belajar atau kegiatan siswa aktif, organisasi, kursi, alat-alat lain harus mudah dipindah-pindah untuk kepentingan kerja kelompok. Ruang dan fasilitas yang tersedia perlu diatur untuk melayani kegiatan belajar. Selain

itu upaya guru untuk mengaktifkan para siswa antara lain melalui belajar diluar kelas atau karya wisata, dan belajar tehnik seminar dan diskusi.¹¹

Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala siswa terbebas dari rasa takut, dan menegangkan. Oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan. Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan, pertama, dengan menata ruangan yang apik dan menarik, yaitu yang memenuhi unsur kesehatan, misalnya dengan pengaturan cahaya, ventilasi, dan sebagainya; serta memenuhi unsur keindahan, misalnya cat tembok yang segar dan bersih, bebas dari debu, lukisan dan karya-karya siswa yang tertata, pas bunga, dan lain sebagainya. Kedua, melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media, dan sumber belajar yang relevan

¹¹ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta, Penerbit Teras, 2009), hlm.41-75

serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.¹²

Strategi merupakan serangkaian tindakan sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif. Strategi yang efektif adalah strategi yang mampu mencapai tujuan dengan tepat. Strategi pada hakikatnya belum mengarah pada berbagai hal yang sifatnya praktis, tetapi masih berupa rencana atau gambaran yang menyeluruh. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan yang sistematis dengan memanfaatkan berbagai metode untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di tetapkan. Strategi tersebut disusun dengan pertimbangan berbagai kondisi nyata yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik.¹³

Disekolah terdapat berbagai macam strategi pembelajaran salah satunya yaitu strategi pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana Prenamedia Group, 2006), hlm.134

¹³ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung:Cv. Pustaka Setia, 2019) Hlm 88-89.

merangsang berpikir tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk didalamnya belajar tentang bagaimana belajar. Model pembelajaran ini menggunakan permasalahan riil sebagai suatu konteks bagi siswa untuk berpikir kritis, mampu belajar memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial.

Pendekatan pembelajaran merupakan cara belajar yang melatih siswa memiliki kepedulian sosial dengan cara mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan kritis. Pendekatan pembelajaran tersebut melatih siswa bersikap aktif untuk menggali masalah, mencari solusi, dan melakukan kolaborasi kelompok untuk membangun kesimpulan dan tindakan. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah, siswa belajar menguasai teknik pemecahan masalah. Mereka akan menyadari bahwa menyelesaikan masalah merupakan sebuah proses belajar, membutuhkan keterampilan mengumpulkan dan menyeleksi informasi yang variatif, memahami fakta-fakta, dan berpikir kreatif. siswa dapat termotivasi memecahkan masalah, baik

masalah pribadi maupun masalah sosial. Mereka juga belajar menyadari bahwa bekerja secara kelompok dalam memecahkan masalah adalah suatu yang bermanfaat dan berharga. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah memberi kepercayaan kepada siswa untuk memilih dua hal: bersikap pasif dan apatis terhadap isu-isu sosial yang berpengaruh terhadap dirinya atau terlibat aktif mengambil kendali dalam menyelesaikan persoalan-persoalan sosial.¹⁴

Dalam era modern ini siswa dituntut untuk dapat berpikir kreatif, kritis dan berpikir tingkat tinggi oleh sebab itu dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus mampu menggunakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan ketiga hal tersebut. SD Negeri 12 Tanjung Sakti pumu merupakan sekolah dasar yang terletak di desa Ujung pulau kecamatan Tanjung Sakti pumu, sekolah di sana telah menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah di kelas tinggi karena mengingat pembelajaran di sana kurang efektif.

¹⁴ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014) hlm. 74-75.

Berdasarkan pra-riset telah ditemukan berbagai masalah yang meliputi pembelajaran pada masa pandemi kurang efektif, siswa kurang percaya diri dan belum mampu menyelesaikan masalah dalam memahami pembelajaran, keterbatasan teknologi & informasi dalam menunjang proses pembelajaran, wajib menaati protokol kesehatan, dan ada beberapa guru yang belum memahami cara atau strategi dalam mengajar pada masa sekarang. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Berbasis Masalah Pada Masa Pandemi Covid 19 Guru Kelas Tinggi di SD N 12 Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Siswa belum mampu menyelesaikan masalah dalam memahami pembelajaran
2. Siswa pendiam/Pasif dan kurang bersosialisasi dengan teman sebaya

3. Siswa sering berbicara kotor dan melakukan kekerasan
Keterbatasan teknologi & informasi dalam menunjang
proses pembelajaran
4. Ada beberapa guru yang belum tepat memilih strategi
dalam mengajar pada masa sekarang.

C. Batasan Masalah

Agar penulisan ini terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka penulis membatasi pada masalah:

1. strategi pembelajaran berbasis masalah
2. pandemi covid 19 yang membatasi segala bentuk proses pembelajaran
3. pembelajaran yang di laksanakan di kelas tinggi berupa kelas IV, V, dan VI di SD N 12 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu Bagaimana penerapan Strategi Berbasis Masalah Pada Masa Pandemi Covid 19 Guru Kelas Tinggi Di SD Negeri 12 kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang diharapkan dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Berbasis Masalah Pada Masa Pandemi Covid 19 Guru Kelas Tinggi Di SD Negeri 12 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon pendidik untuk mengetahui keefektifan Strategi Berbasis Masalah Pada Masa Pandemi Covid 19 Guru Kelas Tinggi Di SD N 12 Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru khususnya yang mengajar di SD N 12 Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah
3. Sebagai informasi bagi Universitas Islam Negeri Fatmawati sukarno Bengkulu (UINFAS) Khususnya prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah menyangkut strategi berbasis masalah pada masa pandemi covid 19 guru kelas tinggi di sd 12 tanjung sakti pumu kabupaten lahat.

4. Untuk memenuhi persyaratan terakhir guna mencapai gelar (S.pd) dalam jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian strategi Pembelajaran

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani, *strategos*, yang artinya keseluruhan usaha, termasuk pemahaman atas perencanaan, cara, dan teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan. Strategi dapat dipahami sebagai garis besar panduan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga dapat dipahami sebagai rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Strategi merupakan serangkaian tindakan sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif. Strategi yang efektif adalah strategi yang mampu mencapai tujuan dengan tepat. Strategi pada hakikatnya belum mengarah pada berbagai hal yang sifatnya praktis, tetapi masih berupa rencana atau gambaran yang menyeluruh.

Adapun pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan (pem-) dan akhiran (-an). Pembelajaran dalam bahasa Yunani disebut dengan “instructus” yang artinya penyampaian pikiran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik, dan lingkungan yang ada disekitarnya, yang dalam proses tersebut terdapat upaya untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pembelajaran merupakan perpaduan antara mengajar dalam konteks guru dan belajar dalam konteks peserta didik.

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan yang sistematis dengan memanfaatkan berbagai metode untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Strategi tersebut disusun dengan pertimbangan berbagai kondisi nyata yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik.¹⁵ Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam

¹⁵ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2017), hlm. 88-89

suatu. Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia militer yang artinya sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. strategi adalah seni melaksanakan suatu rencana secara terampil dan baik.

strategi pembelajaran diartikan sebagai pandangan yang bersifat umum dari tindakan untuk menentukan metode yang akan dipakai dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam hal ini strategi pembelajaran dipahami sebagai suatu seni dan pengetahuan untuk melaksanakan suatu rencana secara terampil dan baik. Pada strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Jika dihubungkan dengan pembelajaran maka strategi berarti pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga dalam hal ini strategi pembelajaran dipahami sebagai suatu seni dan pengetahuan untuk melaksanakan pembelajaran dikelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara

efektif dan efisien. Pembelajaran mengandung arti proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan. Lebih jauh lagi ia mengatakan bahwa pembelajaran merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran.

pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri. Perubahan tersebut bersifat intensional, positif aktif, dan efektif fungsional. Intensional artinya perubahan yang terjadi karena pengalaman atau setelah melakukan praktik. Kegiatan belajar tersebut dilakukan dengan sengaja dan disadari bukan terjadi secara kebetulan. Positif aktif maksudnya perubahan bersifat positif yaitu perubahan yang bermanfaat sesuai dengan harapan siswa itu sendiri dan menghasilkan sesuatu yang baru dan lebih baik dibandingkan sebelumnya. Sedangkan perubahan yang bersifat aktif yaitu perubahan yang terjadi karena usaha

yang dilakukan oleh siswa. Efektif fungsional maksudnya perubahan yang memberikan manfaat bagi siswa dan perubahan itu relatif tetap dapat dimanfaatkan setiap kali di butuhkan.

Di dunia pendidikan, arti strategi adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran menurut Wina Sanjaya dalam Alifah, dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi kegiatan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan yang mengarah lebih spesifik. Konsekuensinya, strategi dalam konteks pendidikan dimaknai secara berbeda dengan strategi dalam konteks pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut ada empat strategi dasar dalam pembelajaran yang harus diketahui oleh guru yaitu :

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku peserta didik yang diharapkan;
2. Memilih sistem pendekatan pembelajaran;
3. Memilih dan menetapkan prosedur metode dan teknik pembelajaran yang dianggap efektif; dan
4. Menetapkan norma atau kriteria keberhasilan kegiatan pembelajaran sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melaksanakan evaluasi bagi kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrem yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang langsung dialami siswa, pada pelaksanaan pembelajaran supaya tercapai suatu hasil yang lebih optimal, maka ada yang perlu diperhatikan pada beberapa prinsip pembelajaran. Salah satu dari prinsip pembelajaran adalah menarik perhatian (*gaining attention*) yaitu hal yang menimbulkan

minat siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kontradiksi atau kompleks.

Pada hakikatnya pembelajaran dikaitkan dengan bagaimana cara mengajarkan kepada peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik menjadi mengetahui kemampuannya sendiri yang tercantum dalam kurikulum. Strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang berupa panduan dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai menurut falsafah dan teori belajar tertentu.

Menurut Miarso dalam Nasution, strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu. Menurut Suparman dalam Nasution, strategi pembelajaran merupakan perpaduan urutan kegiatan pembelajaran (tahap-tahap yang perlu dilalui diikuti dalam penyajian materi pembelajaran) metode atau teknik pembelajaran (prosedur teknis

pengorganisasian bahan dan pengelolaan peserta didik dalam proses pembelajaran), media pembelajaran (peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan sebagai media proses pembelajaran), dan waktu pembelajaran (waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran).

Jadi kesimpulannya bahwa strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan secara efektif dan efektif terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan metode dan media pembelajaran yang digunakan serta waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.¹⁶

b. Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran aktualisasinya berwujud serangkaian dari keseluruhan tindakan strategis guru dalam rangka mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Efektivitas strategi dapat diukur dari tingginya kuantitas dan kualitas hasil belajar yang dicapai anak.

¹⁶ Arin Tentrem Mawati, dkk *Strategi Pembelajaran*, (Medan, Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 2-5

Sedangkan efisien dalam arti penggunaan strategi yang dimaksud sesuai dengan waktu, fasilitas, maupun kemampuan yang tersedia.

Secara singkat, menurut Slameto strategi pembelajaran mencakup 8 unsur perencanaan tentang:

1. Komponen sistem yaitu guru/dosen, siswa/mahasiswa baik dalam ikatan kelas, kelompok maupun perorangan yang akan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar telah disiapkan,
2. Jadwal pelaksanaan, format dan lama kegiatan telah disiapkan,
3. Tugas-tugas belajar yang akan dipelajari dan yang telah diidentifikasi,
4. Materi/bahan ajar, alat belajar dan alat bantu mengajar yang disiapkan dan diatur,
5. Masukan dan karakteristik siswa yang telah diidentifikasi,
6. Bahan pengait yang telah direncanakan,
7. Metode dan teknik penyajian telah dipilih, misalnya ceramah, diskusi dan lain sebagainya, dan

8. Media yang akan digunakan. Keseluruhan tindakan strategis guru dalam upaya merealisasikan kegiatan pembelajaran, mencakup dimensi yang bersifat makro(umum) maupun bersifat khusus (mikro).

Secara makro, strategi pembelajaran berkait dengan tindakan strategis guru dalam: (a) memilih dan mengoperasionalkan tujuan pembelajaran (b) memilih dan menetapkan setting pembelajaran (c) pengelolaan bahan ajar (d) pengalokasian waktu (e) pengaturan bentuk aktivitas pembelajaran (f) metode teknik dan prosedur pembelajaran (g) pemanfaatan penggunaan media pembelajaran (h) penerapan prinsip-prinsip pembelajaran (i) penerapan pendekatan pola aktivitas pembelajaran (j) pengembangan iklim Pembelajaran (k) pemilihan pengembangan dan pelaksanaan evaluasi.

Sedangkan tindakan guru yang bersifat mikro, berkaitan langsung dengan tindakan-tindakan operasional-interaktif guru dikelas. Tindakan guru yang dimaksud berhubungan dengan pelaksanaan siasat dan taktik dalam mengoperasionalkan pelaksanaan metode, teknik, prosedur

pembelajaran maupun siasat dan taktik operasional dalam penggunaan media dan sumber pembelajaran.¹⁷

c. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Rownte mengelompokkan kedalam strategi penyampaian penemuan atau exposition-discovery learning, dan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau groups-individual learning.

Dalam strategi exposition, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Royyen Killen menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung (direct intruction). Mengapa dikatakan strategi pembelajaran langsung ? sebab dalam strategi ini, materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa; siswa tidak dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh. Dengan demikian, dalam strategi ekspositori guru berfungsi sebagai penyampai informasi.

¹⁷ Muhamad Asrori, Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran, *Madrasah*, Vol. 5, No. 2, Januari-Juni 201, hlm. 170-172

Berbeda dengan penyampaian discovery. Dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering juga dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung. Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul, atau belajar bahasa melalui kaset audio.

Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa orang guru. Bentuk belajar kelompok itu bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal; atau bisa juga siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil semacam buzz group. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan

belajar individual. Setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu, belajar dalam kelompok dapat terjadi siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi akan terhambat oleh siswa yang mempunyai kemampuan biasa-biasa saja; sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergesur oleh siswa yang mempunyai kemampuan tinggi.

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengelolannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi; atau bahan pembelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju hal yang konkret strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus. Sebaliknya dengan strategi induktif, pada strategi ini bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkret atau contoh-contoh yang

kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar. Strategi ini kerap dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.¹⁸

d. Manfaat strategi Pembelajaran

Made Wena menjelaskan mengapa perlu penggunaan suatu strategi dalam proses pembelajaran. Penggunaan strategi dalam proses pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2006), hlm. 128-129

mengajar, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar peserta didik.¹⁹

2. Pembelajaran Berbasis Masalah

a. Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berdasarkan masalah (problem based learning/PBL) adalah model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru. Pembelajaran berdasarkan masalah (problem based learning) diyakini dapat menumbuh kembangkan kemampuan kreativitas siswa, baik secara individual maupun secara kelompok karena hampir di setiap langkah menuntut adanya keaktifan siswa.

Model PBL adalah pola pengajaran yang berorientasi masalah, yaitu guru memberikan berbagai masalah, pertanyaan, dan memfasilitasi investigasi dan dialog. Hal terpenting dalam proses PBL, yaitu guru menyediakan scaffolding-perancah atau kerangka pendukung yang meningkatkan inquiri (penyelidikan) dan pertumbuhan

¹⁹ M.Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Indramayu, Penerbit Adab(Cv. Adanu Abimata), 2021), hlm. 45

intelektual. Menurut Elis, model PBL adalah pola pengajaran yang menggunakan cara transfer pengetahuan dan keterampilan yang telah ada untuk menjawab pertanyaan yang belum terjawab atau situasi yang sulit.

Stepein menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahapan metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan.

Kunandar mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir dan keterampilan penyelesaian masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari mata pelajaran.

NCTM mengemukakan bahwa memecahkan masalah berarti menemukan cara atau jalan mencapai tujuan atau solusi yang tidak dengan mudah menjadi nyata. Pemecahan masalah adalah usaha untuk mencari jalan keluar dari suatu

kesulitan, mencapai tujuan yang tidak dengan segera dapat dicapai. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, siswa bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (real world).²⁰

Masalah dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang melakukan tugasnya yang tidak diketahui sebelumnya. Masalah pada umumnya timbul karena adanya kebutuhan untuk memenuhi atau mendekatkan kesenjangan antara kondisi nyata dengan yang seharusnya. Pemecahan masalah adalah suatu proses menemukan suatu respons yang tepat terhadap suatu situasi yang benar-benar unik dan baru bagi pemecah masalah. Dalam pengembangan pembelajaran ini, pemecahan masalah didefinisikan sebagai proses atau upaya untuk mendapatkan suatu penyelesaian

²⁰ Abdul Kodir, *Manajemen Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 Pembelajaran Berpusat Pada siswa*, (Bandung:Cv Pustaka Setia,2018), hlm.285-286

tugas atau situasi yang benar-benar sebagai masalah dengan menggunakan aturan-aturan yang sudah diketahui.

Menurut Dewey belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada peserta didik berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik.

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah (problem based learning/PBL) adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata). Pembelajaran berbasis masalah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada peserta didik, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan

kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini. Pembelajaran berbasis masalah dapat pula dimulai dengan melakukan kerja kelompok antar peserta didik.

Jadi pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran di mana para peserta didik dituntut untuk memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik secara ilmiah. Dimana strategi pembelajaran berbasis masalah ini dapat mendukung pola pikir tingkat tinggi peserta didik. Dan guru bertindak fasilitator, artinya guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik menambah kemampuan menemukan menemukan dan kecerdasan. Dan bentuk utama dari PBL adalah pemberian pertanyaan/masalah, dikaji dalam berbagai disiplin ilmu, penyelidikan hal-hal nyata, menghasilkan sesuatu yang dapat dipublikasikan dan adanya kolaborasi.

Tipe masalah yang digunakan dalam pembelajaran berbasis masalah (PBM) diantaranya adalah masalah

terbuka (open-ended problem atau ill-structured problem) dan masalah terstruktur. Dalam masalah terstruktur, untuk menjawab masalah yang diberikan siswa dihadapkan dengan sub-submasalah dan penyimpulan. Sedangkan dalam masalah terbuka, siswa dihadapkan dengan masalah yang memiliki banyak alternatif cara untuk menyelesaikannya dan memiliki satu jawaban atau multijawaban yang benar.

Pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, akan tetapi pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektualnya, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajaran yang mandiri.²¹

Pada pembelajaran berbasis masalah, yang disajikan kali pertama adalah masalah yang harus dipecahkan oleh

²¹ Ahmad Walid, *Strategi Pembelajaran Ipa*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar(Anggota IKAPI), 2017), hlm. 81-88

siswa. Selanjutnya siswa bekerja dalam tim atau berkelompok untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam kerja kelompok atau dalam tim akan dimungkinkan terjadinya interaksi yang lebih intens antar anggota kelompok. Ini berbeda dengan pendekatan tradisional atau pembelajaran secara konvensional, yang mana kegiatan pembelajaran umumnya mengikuti proses linear dimana guru menentukan apa yang harus dilakukan. dalam hal ini, informasi secara rinci disampaikan oleh guru, selanjutnya informasi tersebut digunakan oleh siswa untuk memecahkan masalah.

Problem based learning memiliki ciri-ciri, seperti “pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah ‘masalah’, biasanya ‘masalah’ memiliki konteks dengan dunia nyata, pelajar (siswa) secara berkelompok aktif merumuskan ‘masalah’ dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan ‘masalah’, dan melaporkan solusi dari ‘masalah’. Sementara pendidik lebih banyak memfasilitasi ketimbang memberikan kuliah. Ia merancang

sebuah skenario masalah, memberikan clue-indikasi-indikasi tentang sumber bacaan tambahan dan berbagai arahan dan saran yang diperlukan saat pemelajar (siswa) menjalankan proses.²²

Pada model pembelajaran berdasarkan masalah, kelompok kecil siswa bekerja sama memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru. Ketika guru sedang menerapkan model pembelajaran tersebut, sering sekali siswa menggunakan bermacam-macam keterampilan, prosedur pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Model pembelajaran berdasarkan masalah dilandasi oleh teori belajar konstruktivis. Pada model ini pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerja sama di antara siswa. Dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan; guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan

²² Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran Ips Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm.184-186

supaya tugas-tugas itu dapat diselesaikan. Guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan siswa. Menurut Arends pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inquiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.²³

SPBM menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu; sedangkan empiris artinya proses

²³ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 64-65

penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.²⁴

b. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

Tahapan-tahapan pembelajaran berbasis masalah secara garis besar menurut pandangan Ibrahim dan Nur terdiri dari lima tahapan utama, dimulai dari guru memperkenalkan pada siswa tentang situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Kelima langkah model pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut: Orientasi siswa pada masalah, guru menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.

1. Orientasi siswa pada masalah, guru menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*, (Jakarta, Prenamedia Group, 2016), hlm. 214-215

3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Sementara John Dewey dalam Sanjaya mengemukakan enam langkah pembelajaran berbasis masalah, yaitu

1. Merumuskan masalah yaitu langkah peserta didik menentukan masalah yang akan dipecahkan.

2. Menganalisis masalah yaitu langkah peserta didik meninjau masalah secara sistematis dari berbagai sudut pandang.
3. Merumuskan hipotesis yaitu langkah peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
4. Mengumpulkan data yaitu langkah peserta didik mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
5. Pengujian hipotesis, yaitu langkah peserta didik mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
6. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah yaitu langkah peserta didik menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran berbasis masalah adalah untuk menumbuhkan sikap ilmiah, dari beberapa bentuk pembelajaran berbasis masalah yang dikemukakan

para ahli, maka secara umum dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

a. Menyadari masalah

Implementasi pendekatan pembelajaran berbasis masalah harus dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan. Pada tahapan ini guru membimbing peserta didik pada kesadaran adanya kesenjangan atau gap yang dirasakan oleh manusia atau lingkungan sosial. Kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik pada tahapan ini adalah peserta didik dapat menentukan atau menangkap kesenjangan yang terjadi dari berbagai fenomena yang ada. Mungkin pada tahap ini peserta didik dapat menemukan kesenjangan lebih dari satu, akan tetapi guru dapat mendorong peserta didik agar menentukan satu atau dua kesenjangan yang pantas untuk dikaji baik melalui kelompok besar atau kelompok kecil atau bahkan individual.

b. Merumuskan masalah

Bahan pelajaran dalam bentuk topik yang dapat dicari dari kesenjangan, selanjutnya difokuskan pada masalah apa

yang pantas untuk dikaji. Rumusan masalah sangat penting, sebab selanjutnya akan berhubungan dengan kejelasan dan kesamaan persepsi tentang masalah dan berkaitan dengan data-data apa yang harus dikumpulkan untuk menyelesaikannya. Kemampuan yang diharapkan dari peserta didik dalam langkah ini adalah peserta didik dapat menentukan prioritas masalah. Peserta didik dapat memanfaatkan pengetahuannya untuk mengkaji, merinci, dan menganalisis masalah sehingga pada akhirnya muncul rumusan masalah yang jelas, spesifik dan dapat dipecahkan.

c. Merumuskan hipotesis

Sebagai proses berpikir ilmiah yang merupakan perpaduan dari berpikir deduktif dan induktif. Maka merumuskan hipotesis merupakan langkah penting yang tidak boleh ditinggalkan. Kemampuan yang diharapkan peserta didik dalam tahapan ini adalah peserta didik dapat menemukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan. Melalui analisis sebab akibat inilah pada akhirnya peserta didik diharapkan dapat menentukan berbagai kemungkinan penyelesaian masalah. Dengan

demikian, upaya yang dapat dilakukan selanjutnya adalah mengumpulkan data yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

d. Mengumpulkan data

Sebagai proses berpikir empiris, keberadaan data dalam proses berpikir ilmiah merupakan hal yang sangat penting. Sebab menentukan cara penyelesaian masalah sesuai dengan hipotesis yang diajukan harus sesuai dengan data yang ada. Proses berpikir ilmiah bukan proses berimajinasi akan tetapi proses yang didasarkan pada pengalaman. Oleh karena itu, dalam tahapan ini peserta didik didorong untuk mengumpulkan data yang relevan. Kemampuan yang diharapkan pada tahap ini adalah kecakapan peserta didik untuk mengumpulkan dan memilah data, kemudian memetakan dan menyajikannya dalam berbagai tampilan sehingga mudah dipahami.

e. Menguji hipotesis

Berdasarkan data yang dikumpulkan, akhirnya peserta didik menentukan hipotesis mana yang diterima dan mana yang ditolak. Kemampuan yang diharapkan dari

peserta didik dalam tahapan ini adalah kecakapan menelaah data dan sekaligus membahasnya untuk melihat hubungannya dengan masalah yang dikaji. Di samping itu, diharapkan peserta didik dapat mengambil keputusan dan kesimpulan.²⁵

c. Tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah

Tujuan PBM adalah penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. PBM juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas (lifewide learning), keterampilan memaknai informasi, kolaboratif dan belajar tim, dan keterampilan berpikir reflektif dan evaluatif.²⁶

Tujuan belajar dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah di antaranya adalah: (a) meningkatkan daya ingat terhadap informasi; (b) mengembangkan pengetahuan dasar yang terintegrasi; (c) memberi motivasi pada siswa ke arah semangat belajar

²⁵ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar*, (Jakarta, Prenamedia Group, 2014), hlm.83-86

²⁶ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana, 2017), hlm.341

seumur hidup; dan (d) membangun kesadaran atas kebutuhan sosial. Pendekatan belajar berbasis pemecahan menurut Engel dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa, seperti:

- a. Mampu beradaptasi dan berpartisipasi dalam perubahan.
- b. Mampu mengaplikasikan teknik pemecahan masalah untuk situasi baru masa kini dan masa datang.
- c. Mampu berpikir kreatif dan kritis.
- d. Mampu mengadopsi pendekatan yang holistik untuk berbagai masalah dan situasi.
- e. Mengormati perbedaan pandangan.
- f. Menjadi anggota tim yang aktif dan sukses.
- g. mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan sendiri dalam belajar.
- h. Berani belajar sendiri.
- i. Memiliki keterampilan berkomunikasi yang efektif.
- j. Memiliki pengetahuan dasar untuk setiap argumentasi.
- k. Kemampuan memimpin.

1. Mampu memilih dan menggunakan sumber-sumber yang bervariasi.

Rhem menyimpulkan manfaat utama yang bisa diperoleh siswa setelah belajar adalah mereka akan memiliki pemahaman yang utuh dan mendalam terhadap subjek, siswa dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan belajar yang sesuai bagi dirinya untuk mendapatkan pengetahuan baru, dan siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial mereka.²⁷

- d. Kelebihan & Kekurangan Pembelajaran Berbasis Masalah

1. Kelebihan Strategi Berbasis Masalah

Sebagai suatu strategi pembelajaran, SPBM memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

- a. Pemecahan masalah (problem solving) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.

²⁷ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar*, (Jakarta, Prenamedia Group, 2014), hlm.79-81

- b. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- c. Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- d. Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Di samping itu,
- e. pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
- f. Melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan , kepada siswa dan lain bahwa setiap mata pada pelajaran (matematika, IPA, Sejarah, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekadar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.

- g. Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
 - h. masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
 - i. Masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
 - j. masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
2. Kelemahan SPBM di antaranya:
- a. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
 - b. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui problem solving membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.

- c. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.²⁸

3. Pandemi Covid 19

a. Sejarah Covid 19

Sejak akhir tahun 2019, dunia sedang dilanda pandemi covid-19 yang awalnya tersebar dari kota wuhan, China. Penyakit corona virus merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan (WHO, 2020a). virus yang awalnya di prediksi akan berakhir dan hanya ada di kota Wuhan ternyata menyebar sangat cepat ke segala penjuru di dunia. Penyebab dari virus ini menyebar dengan cepat dikarenakan virus ini dikatakan sangat baru sehingga masih belum ditemukannya vaksin atau obatnya. Kemudian pada bulan maret 2020 WHO (*world health organization*) mengumumkan bahwa novel corona virus menjadi pandemik yang bersifat global.

²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Prenamedia Group, 2006), hlm.220-221

Awal munculnya kasus covid-19 di Indonesia pertama kali terdapat di Depok, Jawa Barat. Diduga mereka tertular akibat melakukan kontak dengan warga negara Jepang yang datang ke Indonesia. Warga tersebut diketahui terdeteksi virus corona setelah meninggalkan Indonesia. Adapun gejala dari virus corona ini yaitu batuk, sesak napas, dan demam. Akan tetapi ada pasien yang sudah tertular virus ini tidak disertai dengan tanda-tanda tersebut. Hal ini juga berkaitan dengan kekebalan tubuh yang dimiliki seseorang dan penyakit ini rentan terhadap orang yang berusia lanjut yang disebabkan oleh menurunnya sistem imun yang dimiliki.

Kasus covid-19 di Indonesia hingga 13 November 2020 mencapai 457.735 kasus dan jumlah pasien yang meninggal mencapai 15.037. Johns Hopkins University menyebutkan bahwa Indonesia menjadi negara dengan tingkat kematian tertinggi di Asia yaitu antara 8-9% , hal ini dikarenakan buruknya manajemen kesehatan masyarakat dan disparitas regional dalam sistem kesehatannya.

Adanya kasus covid-19 yang terus bertambah dan untuk mencegah penyebaran penyakit yang sangat cepat

membuat pemerintah mengambil kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang diterapkan pada kota-kota atau daerah yang memiliki kasus dengan angka yang cukup tinggi seperti kota Jakarta, Surabaya, Bandung, Semarang dan lain-lain. Selain itu pemerintah juga mengeluarkan surat keputusan untuk meliburkan kegiatan sekolah, perguruan tinggi, mall dan kantor. Akan tetapi dengan diambilnya kebijakan pemerintah, menyebabkan efek bukan hanya kebidang kesehatan saja, melainkan bidang ekonomi dan sosial juga.²⁹

b. Pendidikan di Masa Covid 19

Kebijakan social distancing maupun physical distancing guna meminimalisir penyebaran COVID-19 mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun sekolah tutup. Penutupan sekolah menjadi langkah mitigasi paling efektif untuk meminimalisir penyebaran wabah pada anak-anak. Solusi yang diberikan yakni dengan memberlakukan pembelajaran dirumah dengan

²⁹ Ainur Rohma, Pandemi Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Konsumen Di Indonesia, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1. No.1. 2020. Hlm.1-2.

memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung.

Selama masa pandemic COVID-19 pembelajaran dirumah atau online menjadi solusi melanjutkan sisa semester. Pembelajaran online didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak.

Ini merupakan modifikasi transfer pengetahuan melalui forum website Basilaia & Kvavadze dan tren teknologi digital sebagai ciri khas dari revolusi industry 4.0 untuk menunjang pembelajaran selama masa pandemic COVID-19. Integrasi teknologi dan ragam inovasi ciri dari pembelajaran online. Selain itu, yang terpenting adalah kesiapan pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi secara online.

Infrastruktur yang mendukung pembelajaran online secara gratis melalui berbagai ruang diskusi seperti Whatsapp, Kelas Cerdas, Zenius, Quipper dan Microsoft. Fitur Whatsapp mencakup Whatsapp Group yang dapat digunakan untuk mengirim pesan teks, gambar, video dan

file dalam berbagai format kepada semua anggota. Google Classroom juga memungkinkan pendidik dan guru mengembangkan pembelajaran kreatif.

Diskusi dan transfer pengetahuan secara face-to-face layaknya bertemu melalui beragam platform video teleconference yang banyak tersedia gratis seperti Zoom dan Google Meet. Platform tersebut menjadikan pendidik dan peserta didik untuk bertemu dan berinteraksi secara virtual dengan fasilitas pesan instan dan kegiatan presentasi. Berbagai layanan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai penunjang transfer pengetahuan hingga diskusi terkait konten pembelajaran. Ini juga dilakukan dengan memanfaatkan segala sumber daya local secara nasional seperti saluran televisi untuk edukasi. Di Indonesia, televisi pada saluran TVRI digunakan untuk menyiarkan konten edukasi secara nasional. Konten yang disiarkan digolongkan berdasarkan jenjang pendidikan yang sesuai dengan kurikulum di Indonesia.

Variasi platform dan sumber daya yang tersedia membantu menunjang proses pembelajaran selama

pandemic COVID-19. Aktifitas pembelajaran yang dapat dilakukan mulai dari diskusi, presentasi hingga pemberian tugas. Ini selaras dengan penelitian Firman dan Rahayu bahwa pembelajaran online melatih kemandirian belajar. Ini akan membutuhkan keterlibatan peserta didik yang lebih besar untuk meningkatkan perilaku belajar observasional.

Perilaku tersebut dapat dilakukan dengan membaca, memaknai postingan diskusi dan mendiskusikan video atau konten pembelajaran. Ini akan membiasakan peserta didik untuk mengumpulkan dan mengelola informasi terkait tugas yang diberikan tanpa batasan ruang dan waktu. Hal ini dikarenakan pembelajaran online memungkinkan akses informasi dan pengetahuan di rumah dan dimanapun yang disesuaikan dengan kenyamanan peserta didik.

Belajar online menuntut peran pendidik mengevaluasi efektivitas dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar. Ini penting dilakukan untuk tetap memenuhi aspek pembelajaran seperti proses pengetahuan, moral, keterampilan, kecerdasan dan estetika. Mengingat bahwa perubahan ke pembelajaran online secara tidak langsung berpengaruh pada daya serap

peserta. Penting untuk diperhatikan yakni komunikasi orang tua dan pendidik untuk mewujudkan kemandirian belajar peserta didik selama masa pandemic COVID-19.

Ragam manfaat yang diperoleh, tentu memiliki kendala yang dirasakan pendidik maupun peserta didik dalam pembelajaran online. Kendala yang dihadapi yakni kondisi wilayah di Indonesia yang beragam menyebabkan tidak semua wilayah terjangkau oleh layanan internet dan sebaran jaringan internet yang lambat sewaktu-waktu. Ini juga memungkinkan penggunaan internet yang tinggi berpengaruh pada kesehatan peserta didik. Kendala lain yang ditemukan yakni kemampuan orang tua untuk memberikan fasilitas pendidikan online seperti penggunaan jaringan internet yang membutuhkan biaya.

Permasalahan tersebut tentu harus tetap di evaluasi guna memperoleh pembelajaran yang lebih baik. Kuncinya adalah untuk melakukan pembelajaran online sesuai dengan kondisi setempat. Hal terpenting untuk menciptakan

kemandirian dan keterampilan belajar peserta didik di tengah pandemic Covid-19.³⁰

3. SD Kelas Tinggi

a. Definisi

Mengenal karakteristik siswa sekolah dasar adalah bagian utama yang harus diketahui oleh pendidik. Seringkali terjadi bahwa pendidik belum mengetahui, mengenal, atau memahami karakteristik peserta didik di sekolah. Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang paling dasar setelah menempuh dari pendidikan anak usia dini. Sekolah dasar dilaksanakan dalam waktu 6 tahun tepatnya. Di Indonesia terdapat dua sekolah dasar yakni, sekolah dasar negeri dan swasta. Pada usia sekolah dasar dimulai dari umur 6 tahun sampai dengan 12 tahun. Secara psikologis, periode ini masih dikategorikan sebagai masa kanak-kanak namun tahap akhir.

Seorang psikolog menyebutnya "Masa Berkelompok" di mana para ahli psikolog menjelaskan bahwa tahap usia sekolah dasar ini masih pada tahap penyesuaian diri karena jika di usia tersebut anak masih mengikuti arahan dari

³⁰ Luh Devi Herliandry, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, Heru Kuswanto, Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22, No. 1, April 2020. hlm.3-5.

seorang pendidik. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa masa sekolah dasar artinya anak memasuki tahap mandiri. Oleh karena itu, anak harus dapat bekerja samadalam kelompoktemannya, tidak boleh tergantung pada orang tuanya serta anak dapat mengenal bagian-bagian dari keseluruhan hidupnya dan mencapai pembentukan karakter dalam hidupnya.

Menurut Preston, anak usia sekolah dasar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

1. Anak merespon. Artinya, anak dapat menaruh perhatian terhadap bermacam-macam aspek dari dunia sekitarnya. Anak akan spontan mengatakan bahwa ketika ada kejadian atau peristiwa yang ada di lingkungan sekitarnya, anak akan menaruh perhatian.
2. Anak adalah seorang penyelidik. Artinya, anak tersebut akan melakukan penyelidikan dan menemukan hal yang baru saat ditemui langsung dengan sendirinya.
3. Anak ingin berbuat. Artinya, anak pada dasarnya yang aktif pasti ingin selalu melakukan ini dan itu. Banyak hal

yang ingin anak ketahui sehingga anak terus berusaha belajar dan berbuat.

4. Anak yang mempunyai minat yang kuat. Pada usia sekolah dasar, anak sudah mempunyai minat yang kuat. Namun percayalah, dalam pembelajaran di sekolah dasar minat dan bakat harus dilaksanakan. Jadi, semua materi pelajaran yang diterima oleh anak akan dikuasai. Ketika minat, biasanya ada pada kegiatan ekstrakurikuler saja. Contohnya kegiatan bermain sepak bola, kegiatan pramuka, sains, seni, dan lainnya.
5. Anak akan kaya imajinasi. Artinya, anak dapat mengembangkan pengalaman-pengalaman yang sudah dipelajarinya sehingga anak dapat memahami orang-orang yang ada di sekelilingnya. Misalnya, guru memberikan pembelajaran IPS, anak mampu mengembangkan dengan merumuskan hipotesis dan memecahkan masalah yang ada.

b. Karakteristik SD Kelas Tinggi

Sebagai pendidik harus mampu karakteristik serta ciri-ciri anak dalam rangka menyusun rencana pembelajaran. Mulai dari metode yang digunakan, model pembelajaran, pendekatan maupun strategi yang disajikan. Pendidik dituntut dalam hal perhatian agar bisa mengetahui karakteristik anak tersebut. Contoh kegiatan langsung akan berdampak pada anak, anak lebih mudah memahami materi berdasarkan pengalaman dan pengamatannya langsung.

Karakteristik pada kelas tinggi salah satunya adalah selalu ingin tahu yang tinggi, ingin selalu belajar, yang pastinya realistis terhadap materi yang diberikan pendidik. Selain itu, karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik kelas tinggi ini adalah perhatiannya tertuju pada kehidupan yang praktis. Maksudnya adalah peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya saling berlomba mencari nilai terhadap gurunya. Nilai menurutnya menjadi tolak ukur dalam pencapaian prestasi selama di sekolah. Pada tahap ini, peserta didik mampu berpikir kritis, mampu dalam pemecahan masalah dalam matematika karena dalam

capaian kurikulum bahwa berpikir kritis dan kreatif adalah keterampilan utama pada kelas tinggi.³¹

Setelah siswa memasuki kelas rendah di sekolah dasar, siswa mulai menampakan rasa percaya diri dan ada juga yang telah bisa menampakan rasa rendah diri. Pada fase ini siswa akan memperlihatkan bahwa mereka adalah sosok orang yang dewasa. Siswa akan merasa bahwa mereka akan mampu mengerjakan tugas dengan sendiri. Maka tahapan ini juga dikenal dengan tahapan "I can do it my self".

Siswa yang telah menginjak kelas tinggi akan memiliki daya konsentrasi yang tinggi. Siswa akan mampu menyisihkan waktu lebih terhadap tugas yang mereka senangi dan mengerjakannya dengan sungguh-sungguh. Pada fase ini siswa akan lebih mandiri, mampu berkerjasama dalam kelompok dan berusaha beprilaku agar dapat diterima dalam ligkunganya. Pada fase ini siswa juga sudah mampu melakukan permainan secara jujur.

Difase ini juga siswa sudah mampu melakukan penilaian terhadap diri sendiri dan membandingkannya

³¹ Putri Handayani, *Cara Asyik Belajar Bangun Datar*, (Pangkal Pinang, Guepedia, 2021), hlm.7-13

dengan orang lain. Siswa kelas rendah akan cenderung melakukan perbandingan sosial terhadap norma-norma yang ada sedangkan pada siswa kelas tinggi telah mampu melakukan perbandingan sosial dengan melakukan penilaian terhadap kemampuan diri sendiri.

Akibat dari perkembangan kognitif dan fisik ini pada siswa kelas tinggi akan memperlihatkan diri siswa menjadi lebih dewasa. Pada siswa kelas tinggi mereka ingin diperlakukan seolah menjadi orang dewasa. Perubahan sosial dan emosional yang terjadi pada siswa kelas tinggi, ketika siswa dilibatkan dalam sebuah kelompok akan memunculkan rasa bahwa diri mereka adalah sosok yang berharga.

Ketika terjadinya penolakan dalam kelompok akan berdampak kepada permasalahan emosional yang lebih serius. Pada fase ini, siswa akan sangat menghargai keberadaan teman dari pada fase sebelumnya. Pada fase ini siswa akan lebih menyukai keseragaman dalam berteman contohnya pada pakaian yang digunakan. Siswa pada

tahapan ini akan sangat menyukai pakaian yang seragam dengan temannya sebagai bentuk kesetiakawanan.

Pada fase ini hubungan guru dengan siswa akan selalu berubah. Untuk siswa kelas rendah memiliki ketergantungan dengan gurunya sehingga mudah menerimaapa yang disampaikan oleh gurunya. Pada awal kelas tinggi hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih kompleks. Siswa akan lebih sering menceritakan sesuatu dengan gurunya ketimbang dengan orang tua mereka. Bahkan beberapa siswa akan cenderung menjadikan gurunya sebagai model. Namun disisi lainnya pada fase ini siswa bisa membantah guru dengan cara yang berbeda dari pada fase sebelumnya, bahkan ada beberapa siswa yang melakukan pertentangan dengan guru secara terbuka.³²

B. Kajian Pustaka

1. Dwi Wulan Suci, Taufina pada tahun 2020 dalam judul jurnalnya “Peningkatan pembelajaran tematik melalui strategi berbasis masalah di sekolah dasar” Hasil penelitiannya yaitu pembelajaran dengan menggunakan

³² Fitri Hayati, Neviyarni, dan Irdamurni, “Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasa : Sebuah Kajian Literaturr”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5 No. 1 (2021), 1812-1813.

strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) dapat di simpulkan bahwa strategi yang digunakan tersebut dapat meningkatkan pembelajaran matematika pada siswa kelas V sekolah dasar, dengan menggunakan langkah memberikan permasalahan, menganalisis masalah, melakukan pembimbingan penyelidikan masalah, mengumpulkan data dan informasi, serta menganalisis dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Pembelajaran yang dilakukan sebanyak dua siklus tersebut meningkatkan aktivitas dari guru dan siswa, pada siklus satu aktivitas guru dan siswa memperoleh predikat baik, setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus dua meningkat menjadi sangat baik. Dari hasil wawancara dengan siswa, pembelajaran dengan menggunakan SPBM dapat menarik keinginan siswa untuk belajar. Siswa menjadi lebih termotivasi dan tertantang menyelesaikan masalah tersebut. Persamaannya dengan penelitian si peneliti adalah sama-sama ingin mengetahui bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah

dasar. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pembelajarannya dimana dalam jurnal Dwi Wulan Suci dan Taufina hanya berfokus pada pembelajaran matematika saja sedangkan yang peneliti itu berfokus pada seluruh pembelajaran tematik lainnya.³³

2. Iin Mirna Fathimah, R. Andi Ahmad Gunadi, Dirgantara Wicaksono, pada tahun 2019 dengan judul jurnalnya “strategi pembelajaran berbasis masalah dan gaya berpikir terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS)” hasil penelitiannya terbukti bahwa penggunaan strategi pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan gaya berpikir siswa. Pada kasus penelitian ini penggunaan dan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih baik digunakan untuk siswa yang memiliki gaya berpikir divergen, sementara penggunaan dan penerapan strategi pembelajaran koopertif lebih baik digunakan untuk siswa yang berpikir konvergen. Oleh karena itu bagi siswa yang

³³ Dwi Wulan Suci, Taufina, Peningkatan Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Berbasis Masalah Di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol.4. No.2. 2020. Hlm.511.

memiliki gaya berpikir divergen, dapat ditingkatkan hasil belajarnya melalui strategi pembelajaran berbasis masalah, sedang siswa yang memiliki gaya berpikir konvergen dapat ditingkatkan hasil belajarnya melalui strategi pembelajaran kooperatif. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian si peneliti ialah sama-sama ingin mengubah gaya perilaku dan gaya berpikir serta mengetahui hasil belajar siswa dengan penggunaan strategi berbasis masalah dan perbedaannya adalah pada jurnal tersebut tertuju pada pengaruh strategi berbasis masalah dan gaya berpikir siswa terhadap hasil belajar pelajaran ips sedangkan si peneliti berfokus pada guru dan siswa dalam ketrampilan menghadapi dan memecahkan suatu permasalahan.³⁴

3. Fitri Hayati, Firman , Desyandri pada tahun 2021 judul jurnalnya “analisis hasil belajar tematik siswa dengan strategi pembelajaran berbasis masalah” hasil penelitiannya adalah adanya peningkatan hasil belajar

³⁴ Iin Mirna Fathimah, R. Andi Ahmad Gunadi, Dirgantara Wicaksono, Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Gaya Berpikir Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), *Jurnal Instruksional*, Vol.1. No.1. 2019. hlm.82.

siswa pada pembelajaran tematik yang menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah yang sudah maksimal. Peningkatan terus terjadi pada setiap pertemuan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dan dilaksanakan. Hal ini di buktikan dengan hasil penilaian capaian belajar siswa selalu meningkat pada setiap pertemuan kegiatan pembelajaran. Tidak hanya itu, penilaian rancangan pembelajaran terjadi peningkatan dengan perolehan skor 87,5. Penilaian terhadap pengamatan pelaksanaan pembelajaran juga mengalami peningkatan yaitu memperoleh skor 85,42. Sedangkan untuk nilai capaian belajar siswa tentang pemahaman materi pembelajaran memperoleh skor 88,6. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 17 Pasar Baru Durian, Kota Sawahlunto. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian si peneliti adalah sama-sama ingin menganalisis keefektifan pembelajaran berbasis masalah

dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya pada pendekatan penelitian yang digunakan dimana pada jurnal tersebut menggunakan pendekatan gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif, sedang peneliti menggunakan satu pendekatan saja yaitu pendekatan kualitatif.³⁵

4. Baiq Halimatuzzuhrotulaini pada tahun 2020 judul jurnalnya “meningkatkan kemampuan berbicara dalam diskusi dengan strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas VI SD negeri 2 suralaga 2019/2020”. Hasil penelitiannya adalah dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat 2 siklus, dalam perencanaan siklus I berisi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru, sehingga semua komponen yang telah direncanakan dapat dikelola dengan baik. Persiapan yang dilakukan oleh guru adalah menyiapkan rencana pembelajaran yang berisi langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran, yakni

³⁵ Fitri Hayati, Firman, Desyandri, Analisis Hasil Belajar Tematik Siswa Dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Di Sekolah Dasar, *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Vol.6. No.1. 2021. Hlm.49-50

menyusun RPP, guru menyiapkan materi pembelajaran, media pembelajaran, lembar pengamatan aktivitas siswa, menyiapkan masalah yang akan diselesaikan oleh siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, lebih baik dari siklus sebelumnya, siswa sangat apresiatif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah tersebut dan dapat memancing motivasi siswa untuk tampil berbicara, bertanya berdasarkan konsep pembelajaran yang disajikan serta partisipasi siswa untuk menanggapi pendapat temannya dalam diskusi. Persamaan jurnal dengan penelitian si peneliti yaitu memberikan kesempatan siswa untuk aktif berbicara dan mengemukakan pendapatnya. Dan perbedaanya pada jurnal penelitian tersebut mengembangkan kemampuan siswa untuk berbicara dengan penggunaan strategi berbasis masalah sedangkan yang si peneliti mengarah keseluruhan, bukan hanya kemampuan berbicara saja tetapi juga pada kemampuan pemecahan masalah.³⁶

³⁶ Baiq Halimatuzzuhrotulaini, Meningkatkan Kemampuan Berbicara

5. Panut Setiono, Etika Handayani, Selvia, Wahyu Widian.A, pada tahun 2020 dengan judul “strategi guru dalam pembelajaran daring pada masa covid-19 di sekolah dasar”. Hasil penelitian tersebut adalah dalam rangka memutus rantai penyebaran covid-19 di lingkungan SDN 1 Kota Bengkulu dan mematuhi anjuran pemerintah untuk melakukan *social distancing* maka diterapkan pembelajaran daring. Pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan guru dan siswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat di akses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat membuat siswa belajar mandiri dan meningkatkan kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran. Kelemahan pembelajaran daring yakni guru tidak dapat mengawasi siswa dengan baik, proses belajar siswa dan lemah sinyal internet, mahalnya biaya data internet yang digunakan. Akan tetapi pembelajaran daring dapat menekan penyebaran covid-19 di sekolah. Persamaan

jurnal ini dengan penelitian si peneliti adalah strategi pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi covid-19 yaitu upaya mengoptimalkan pembelajaran di tengah wabah. Serta perbedaannya ialah pada jurnal tersebut mengarah pada cara pelaksanaan pembelajaran pada masa covid-19 sedangkan yang di dalam penelitian si peneliti adalah upaya menjadikan siswa aktif berfikir dan bersosialisasi dengan teman-temanya dalam kerja sama mencari solusi terhadap suatu permasalahan yang di sajikan oleh guru.³⁷

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan observasi awal di SDN 12 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat nampak bahwa pembelajaran pada masa pandemi berlangsung kurang efektif. Pembelajaran daring dilaksanakan di sekolah ini menggunakan aplikasi Facebook dan WhatsApp juga tergolong belum efektif karena pengetahuan akan IPTEK belum mumpuni serta koneksi jaringan internet terkadang

³⁷ Panut Setiono, Etika Handayani, Selvia, Wahyu Widian.A, Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol.3. No.3. 2020. hlm.406.

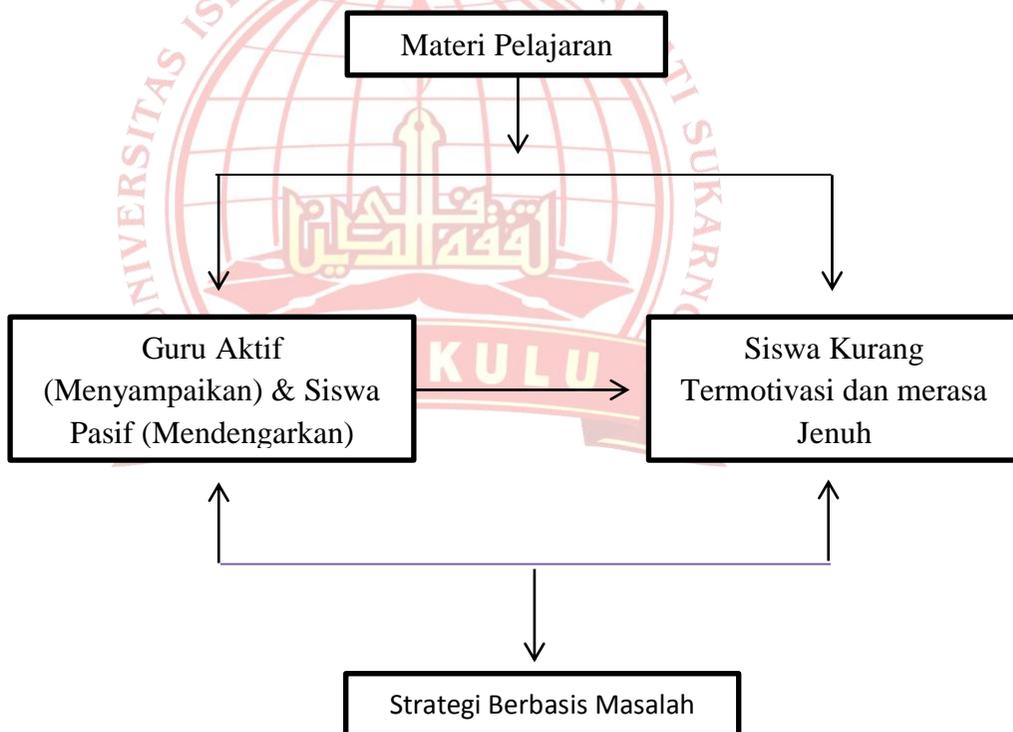
sering hilang mengingat keberadaan sekolah di daerah pedesaan.

Hal tersebut ditandai dengan banyak siswa yang nilainya masih dibawah KKM, hal ini bisa disebabkan kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, siswa cenderung pasif dan menerima apa adanya materi yang diberikan oleh guru, tidak ada siswa yang berani mengajukan pertanyaan kepada guru. Ketika diberi kesempatan bertanya, tidak ada satu siswapun yang bertanya. Namun ketika guru mengajukan pertanyaan, beberapa siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan.

Pembelajaran berlangsung secara *teacher centered* yang menempatkan guru sebagai subjek pembelajaran. Pembelajaran disampaikan guru dengan teori seperti di buku tanpa memberi sesuatu yang konkrit. Dengan hal tersebut siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, karena guru mendominasi dalam pembelajaran. Guru menyampaikan materi pembelajaran secara verbal melalui metode konvensional yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Hal tersebut menjadikan keefektifan pembelajaran

cenderung rendah karena pembelajaran hanya berpusat pada guru akan membuat siswa cenderung pasif di dalam kelas.

Melihat permasalahan diatas maka perlu diterapkan salah satu pembelajaran yang mampu menjawab permasalahan yang dihadapi siswa dan guru yaitu pembelajaran berbasis masalah. Kerangka dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata serta gambar dan bukan angka-angka. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, karena hanya tertuju pada pengungkapan masalah yang terjadi pada masa sekarang dan apa adanya. Tentang metode penelitian kualitatif, didefinisikan sebagai pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁸

Penelitian ini berusaha untuk mengungkap jawaban-jawaban dari responden atas pertanyaan yang diajukan seputar Strategi Berbasis Masalah di Masa Pandemi Covid-

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, Cv, 2016), hlm.1.

19 Guru Kelas Tinggi di SDN 12 Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat.

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.³⁹ Penelitian ini akan mempelajari secara mendalam tentang strategi berbasis masalah di masa pandemi covid-19 guru kelas tinggi di sd 12 Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat.

B. Penjelasan Judul Penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul proposal skripsi ini, maka penulis sampaikan penegas istilah, sebagai berikut :

1. Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan

³⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif (aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontempore*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.210

situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran, yang mana siswa belajar dengan memecahkan masalah terbuka dan menantang. Masalah yang ditugaskan untuk dipecahkan adalah yang autentik dan diselesaikan secara berkelompok atau tim yang berbasis sosial dan kontekstual. Siswa mengandalkan pengetahuan mereka tentang masalah, mengidentifikasi “informasi yang mereka butuhkan untuk memecahkan masalah dan strategi yang akan mereka gunakan untuk memecahkan masalah.

3. Pandemi Covid-19

Virus corona atau virus disease (covid-19) adalah virus yang tengah menjadi ancaman yang serius, virus ini menyerang pernafasan yang ditandai dengan demam, batuk, flu dan sulit bernafas. Virus ini ditemukan pertama kali di Wuhan, provinsi Hubei, Republik Rakyat

Tiongkok pada desember 2019, dan meluas hingga seluruh dunia dan menjadi pandemi.

4. SD Kelas Tinggi

SD kelas tinggi merupakan masa-masa kelas di sekolah dasar yakni siswa dari umur 9 tahun sampai kira-kira umur 12 tahun. Dalam tingkat kelas di sekolah dasar pada usia tersebut termasuk dalam kelas 4 sampai dengan kelas 6. Jadi kelas 4 sampai 6 termasuk dalam kategori kelas tinggi.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 12 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat, sekolah ini dipilih berdasarkan pada alasan karena lokasinya terletak didaerah pedesaan menjadikan kurangnya dukungan terhadap fasilitas pembelajaran baik saran dan prasarana. Hal tersebut berdampak kurang efektifnya pendidika dimasa pandemi covid-19.waktu dan tanggal penelitian disesuaikan dengan SK penelitian nantinya

D. Informan Penelitian

Informan Penelitian merupakan subjek/anggota yang dihubungipeneliti dan yang menjelaskan atau menginformasikan tentang lapangan.⁴⁰ pemilihan informan penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan subjek penelitian. Purposive sampling ini dimaksudkan untuk menentukan informan-informan yang memang mewakili sejumlah informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Bapak atau Ibu guru yang mengajar di SD 12 Tanjung Sakti Pumu, khususnya guru kelas IV, V, dan VI.
2. Siswa/siswi kelas IV, V, dan VI.

E. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain, adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

⁴⁰ Rulam Ahmadi, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.92

Data primer adalah data yang utama, yang menjadi data primer meliputi:

- a. Guru kelas IV, V, dan VI yang ada di SD Negeri 12 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat
- b. Siswa di SD Negeri 12 kec. Tanjung Sakti Pumu Kab.Lahat

2. Data Sekunder

Data sekeunder adalah data pendukung , data ini diantaranya berupa:

- a. Kepala Sekolah SD Negeri 12 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat
- b. Guru Tematik dan guru yang mengajar di SD N 12
- c. Jurnal yang diperoleh dari perpustakaan dan internet serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang

ditetapkan. Adapun teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴¹ Adapun hal yang diobservasi di lapangan adalah tentang penerapan strategi berbasis masalah pada masa pandemi covid di kelas tinggi.

Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk melihat secara langsung fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Pelaksanaan observasi dilakukan secara terprogram, yaitu jadwal pelaksanaan penelitian sudah di tentukan sebelumnya.

Pada saat pengumpulan data dengan melakukan observasi jaringan data yang peneliti lakukan adalah: melihat kondisi sekolah, sarana dan prasarana sekolah,

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.145

jalannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru disekolah tersebut, strategi yang digunakan pada saat proses pembelajaran dan mengambil jumlah seluruh siswa dari kelas I-VI.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan/menerima informasi tertentu. Moleong (1988:148) wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.

Teknik wawancara/interview diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden secara bertanya langsung tatap muka atau lewat media telepon.⁴² Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan informan yaitu guru di SDN 12 Tanjung Sakti Pumu dengan tujuan mendapatkan informasi tentang data sekolah dan proses pembelajaran yang sedang berlangsung di sana.

3. Dokumentasi

⁴² Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm.108-109

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita masa lalu yang ada hubungannya dengan masalah tersebut, biografi, peraturan, kebijakan,. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain, dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.⁴³

Dokumen bisa berupa buku harian, notula rapat, jadwal kegiatan, peraturan sekolah, rapor siswa, surat-surat resmi dan lain sebagainya. Dalam hal ini peneliti bisa mengambil dokumentasi tentang profil sekolah, rencana pelajaran dan catatan guru, laporan rapat, data siswa, catatan rapat, catatan tentang siswa, arsip penerimaan siswa baru, laporan tugas siswa dan lain sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

1. Data *Reduction* (reduksi data)

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta Cv, 2018), hlm.396

Data yang diperoleh di lapang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka, perlu dicatat secara rinci dan teliti, seperti yang telah di kemukakan, semakin lama penelitian di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.” Dalam penelitian ini merangkum data-data memberikan gambaran-gambaran yang memperjelas dan memperoleh peneliti untuk mencari/pengumpulan data selanjutnya. Dalam pelaksanaannya peneliti bias menggunakan media bantu elektronik dengan memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

2. *Data Display*

Setelah data reduksi maka data selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles and Huberman menyatakan “*the most fruquent from of display data for kualitatif research data in the past ing been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conculusion Drawing / verification*

(kesimpulan/verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kreadibel.

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan awalnya dapat menjawab merumuskan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan bias berkembang pada saat peneliti berada dilapangan.⁴⁴

H. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Adapun langkah-slangkah dalam menganalisa data triangulasi melalui sumber dapat di capai dengan jalan :

⁴⁴ Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung, Alfabeta, Cv, 2016), hlm.92-99

1. Kredibilitas (Kepercayaan)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya, proses interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara keterikatan yang lama (*Prolonged Engagement*), Ketekunan pengamatan (*Persisten Observation*), dan Tringulasi.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Melakukan uraian secara rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus yang lain sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas identik dengan reliabilitas atau keterandalan. Dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian, data berupa laporan penelitian.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif.⁴⁵

⁴⁵ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020) Hlm. 120-154

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Dan Kondisi Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 12 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat merupakan salah satu sekolah berstatus Negeri di bawah naungan Dinas Pendidikan Nasional, SDN 12 terletak di Desa Ujung Pulau Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Keterangan posisi sekolah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan ladang pertanian penduduk.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk.

Sekolah ini didirikan pada tahun 1985 dengan kepala sekolah pertama yaitu Bapak Ilyas Salim. Sekolah yang terakreditasi B ini dulunya bernama SD Negeri 26

Tanjung Sakti Kabupaten Lahat, namun seiring berjalannya waktu pada tahun 2006 Kecamatan Tanjung Sakti mengalami pemekaran menjadi 2 kecamatan yaitu Kecamatan Tanjung Sakti PUMU dan Kecamatan Tanjung Sakti PUMI. Sehingga sekolah ini berganti nama menjadi SD Negeri 12 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Menciptakan generasi yang cerdas berkualitas”

b. Misi

- 1) Melaksanakan program pengajaran yang berpedoman pada KTSP dan Kurikulum 2013.
- 2) Melaksanakan program ekstrakurikuler yaitu pramuka, olahraga, dan imtaq.

3. Keadaan Guru Dan Staf TU

Daftar Guru Dan Staf TU SD Negeri 12 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Mawati, S.Pd.SD	Kepala Sekolah
2.	Mailiana, S.Pd	Guru Kelas I
3.	Mirianto, S.Pd	Guru Kelas III
4.	Nisrawati, S.Pd	Guru Kelas VI

5.	Meri Herliani, Ama,Pd,OR	Staf TU dan Guru Kelas IV
6.	Ristianah, S.Pd.I	Guru Agama Kelas IV, V dan VI
7.	Nurhasanah, S.Pd.I	Guru Mulok Kelas IV dan V
8.	Juan Wahyudi, S.Pd.I	Operator Sekolah, Guru Penjaskes Kelas IV, V dan VI
9.	Sutra Aguspita, S.Pd.I	Guru Agama Kelas I, II dan III
10.	Sri Puji Hastuti, S.Pd.I	Guru Kelas II
11.	Adianto, S.Pd	Guru Penjaskes Kelas I dan III
12.	Asrawati, S.Pd.SD	Guru Kelas IV

Sumber: Data Guru SD Negeri 12 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis di SD Negeri 12 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat memiliki 12 tenaga pendidik yang terdiri dari 3 orang guru laki-laki dan 9 orang guru perempuan dengan klasifikasi guru PNS dan non PNS. SD Negeri 12 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat memiliki 5 orang tenaga pendidik yang berstatus PNS dan 7 orang berstatus guru honorer.

4. Kondisi Sarana Dan Prasarana Sekolah

Berdasarkan data yang diperoleh penulis melalui pengamatan langsung di lapangan, penulis menyimpulkan sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 12 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat sudah baik walaupun masih ada beberapa sarana yang belum dimiliki, seperti ruang komputer. SD Negeri 12 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat memiliki bangunan yang sudah permanen, kokoh dan sudah bersertifikat yang sah. Berikut pemaparan tabel data sarana dan prasarana yang terdapat di SD Negeri 12 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat:

Data Sarana Dan Prasarana SD Negeri 12 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat

No	Jenis Ruangan/Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang TU	1	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik

5.	Laboratorium	1	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Ruang Kelas 1	1	Baik
9.	Ruang Kelas 2	1	Baik
10.	Ruang Kelas 3	1	Baik
11.	Ruang Kelas 4	1	Baik
12.	Ruang Kelas 5	1	Baik
13.	Ruang Kelas 6	1	Baik
14.	WC Guru	2	Baik
15.	WC Siswa	1	Baik
16.	Kantin	2	Baik

Sumber: Dokumen SD Negeri 12 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat

B. Deskripsi Data

Pada deskripsi data akan menjelaskan data yang telah dikumpulkan peneliti selama penelitian berlangsung. Mengacu kepada teknik pengumpulan data penelitian kualitatif, hasil data yang di kumpulkan sebagai berikut.

1. Data Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati apa yang dilakukan disekolah meliputi program pendidikan di SD 12 Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat, khususnya di kelas IV, V, dan VI.

a. Tempat Pelaksanaan Pembelajaran

Peneliti melakukan observasi di SD 12 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat, karena dunia sedang dilanda wabah covid dan pendidikan juga terkena dampaknya maka pembelajaran dilaksanakan dengan mentaati protokol kesehatan, seperti pendidik ataupun siswa wajib mencuci tangan dan memakai masker pada saat proses pembelajaran.

kelas IV, V dan VI menjadi fokus penelitian yang dimana letaknya berdekatan samping lapangan bulu tangkis. Masing-masing kelas dilengkapi dengan meja, kursi, jadwal mata pelajaran dan jadwal piket yang tertempel rapi dekat papan tulis. Kebersihan kelas didukung

dengan lengkapnya alat pembersih dan jadwal piket peserta didik yang dibuat untuk mengingatkan peserta didik untuk membersihkan kelas agar nyaman pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Pelaku Pelaksanaan Pembelajaran

1. Peserta Didik

Peserta didik di kelas IV berjumlah 19, kelas V berjumlah 25, dan kelas VI berjumlah 22 orang. Peserta didik didalam kelas tampak antusias, bersikap ramah, berteman akrab satu dengan yang lainnya. Semangat belajar di tunjukkan oleh peserta didik meski ada beberapa siswa yang menjadi teguran guru karena jahil terhadap teman sebelahnya.

2. Pendidik

Pendidik atau guru kelas tinggi di SD 12 Tanjung Sakti Pumu yaitu Ibu Meri Herliani, Ama,Pd,OR selaku guru kelas IV, Ibu Sutra Aguspita, S.Pd.I guru kelas V, dan Ibu Nisrawati, S.Pd guru kelas VI. Masing-masing

guru kelas berupaya mempelajari materi pembelajaran yang berkaitan dan mempelajari metode belajar yang cocok diterapkan dikelas.

c. Aktivitas Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Strategi Berbasis Masalah

Sebelum membahas materi baru hal biasa yang pendidik lakukan ialah merapihkan barisan duduk agar posisi peserta didik rapih dan nyaman sehingga tercipta kondisi baik saat berjalannya pembelajaran. Setelah itu pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari dihari sebelumnya. Pertanyaan pendidik kepada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari dimaksudkan agar peserta didik tidak melupakan materi sebelumnya sehingga walaupun telah melanjutkan materi peserta didik tetap mengingat. Selanjutnya pendidik menyampaikan indikator serta kompetensi yang hendak dicapai kepada murid tentang materi yang akan dipelajari, sehingga

peserta didik memahami tujuan serta manfaat dari materi yang akan dipelajari.

Masuk kepada kegiatan inti, Pendidik menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti peserta didik, apabila masih ada peserta didik yang belum mengerti pendidik membahasakannya kembali dengan bahasa yang lebih mudah dimengerti. Dari hari sebelumnya pendidik memberikan tugas kepada tiap peserta didik untuk selalu membaca buku pelajaran PAI, dikarenakan pendidik dengan peserta didik bersepakat untuk membaca buku pelajaran PAI sebelum lanjut ke pelajaran selanjutnya jika ada peserta didik yang tidak membaca maka konsekuensinya ialah tidak bisa mengikuti pelajaran. Dengan kesepakatan bersama antara pendidik dengan peserta didik kelas Akselerasi maka pembelajaran dengan strategi berbasis masalah dapat berjalan.

Dalam kegiatan pembelajaran pendidik tidak banyak banyak menjelaskan. Mengangkat dari masalah pembelajaran berjalan dengan aktif kelas menjadi ramai karena peserta didik menyampaikan masalah dan ada pula yang menanggapi dari masalah tersebut. Dengan pembelajaran yang serius tapi santai tidak menegangkan, peserta didik nyaman dengan cara mengajar pendidik. Peran pendidik dalam proses pembelajaran memfasilitasi, memotivasi peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berinteraksi, pendidik selalu menyediakan waktu untuk peserta didik bertanya, mempersilahkan peserta didik bertanya walaupun pendidik sedang menjelaskan lalu menjawab dengan bahasa yang mudah dimengerti peserta didik.

Dalam pengamatan selama proses pembelajaran dikelas, peserta didik berani mengangkat tangan bersedia untuk bertanya

maupun menanggapi pertanyaan dari temannya, walaupun dari seluruh peserta didik dikelas ada sedikit yang malu harus dipilih atau ditunjuk pendidik untuk bertanya atau menanggapi. Biasanya peserta didik mempersiapkan pertanyaan maupun masalah dari sebelum pembelajaran PAI berlangsung, untuk itu pendidik mewajibkan peserta didik untuk membaca pelajaran bertujuan membantu peserta didik lebih mudah memahami penjelasan dari pendidik sehingga peserta didik dapat bertanya terkait materi yang dibahas.

Dalam menerapkan SPBM peserta didik berdiskusi secara terbuka tidak berkelompok. Dikarenakan waktu yang tidak begitu panjang sehingga mempergunakan waktu dengan sebaik-baiknya untuk berdiskusi. Dan dengan berdiskusi secara terbuka ini menuntut peserta didik untuk mengandalkan diri sendiri, percaya diri tanpa mengandalkan teman sekelompoknya

untuk berbicara atau berargumentasi. Media yang digunakan pendidik tidak lepas dari buku pelajaran dan yang terkait dengan materi yang diajarkan dari berbagai sumber. Bahkan pendidik mengambil masalah dari kehidupan sehari-hari yang kemudian dijadikan bahan diskusi bersama peserta didik dalam materi yang sama. Pendidik memberikan kesimpulan dari pelajaran setiap akan menutup kegiatan pembelajaran, memberi tahu apa saja yang harus dipersiapkan untuk melanjutkan pelajaran pada jam pelajaran dihari berikutnya, tentunya selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu membaca buku.

2. Data Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi melalui interaksi komunikasi atau percakapan. Agar mendapat informasi yang lebih mendalam terkait argumen, kesan, pengalaman, pikiran dan sebagainya.

a. Wawancara Pendidik kelas IV

Pendidik PAI kelas IV mengungkapkan bahwa dalam mengajar atau menyampaikan pelajaran khususnya pada pembelajaran PAI tidak terlepas dari metode ceramah, menurutnya mengajar PAI sangat sulit untuk menghindari ceramah. Selain itu, menurutnya dalam proses pembelajaran peserta didik harus mengalami perkembangan pada pola pikirnya, untuk itu pendidik menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) bertujuan untuk mengembangkan pola pikir peserta didik sehingga peserta didik dapat berpikir kritis, dari pemikiran yang kritis timbulah rasa ingin tau maka kemudian peserta didik berani bertanya. SPBM salah satu strategi belajar yang memungsikan otak untuk berpikir, diambil dari beberapa masalah yang kemudian dibahas bersama dalam forum diskusi dikelas.

b. Wawancara Peserta Didik Kelas IV

peneliti mewawancarai peserta didik yang terlihat aktif atau percaya diri maupun yang terlihat belum aktif, percaya diri atau malu ketika berbicara didepan teman-teman, pendidik dan wawancara grup. Dari wawancara beberapa peserta didik, kesimpulannya mereka senang dengan SPBM terlebih dengan diskusi. Dari peserta didik ada yang menyatakan kesenangan dengan SPBM karena menurut Lara Sakti “Asik bisa membahas masalah bersama-sama, sharing masalah bersama dan saling membantu menyelesaikannya. Dari mengetahui masalah yang dialami teman atau yang dipelajari bisa menghindari masalah tersebut atau jika mengalami masalah yang sama sudah mengetahui cara menyelesaikannya, jadi mudah memahami pelajaran.”⁴⁶ Tanggapan menarik dari peserta didik kelas IV Akselerasi, mereka senang belajar dengan SPBM, walaupun masih

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Lara Sakti siswa kelas IV

ada beberapa siswa tiap kelasnya yang masih malu beragumentasi, menyampaikan masalah,dan bertanya.

3. Data dokumentasi

Dokumen yang diperoleh peneliti sesuai dengan yang diperlukan dalam penelitian yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto dokumentasi dengan pendidik dan peserta didik serta lingkungan sekolah tempat penelitian yaitu SD 12 Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat.

C. Penyajian Hasil Penelitian

berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 12 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat mulai dari bulan Mei sampai Juni 2022 mengenai strategi pembelajaran berbasis masalah yang digunakan guru dalam pembelajaran pada masa pandemi covid 19 di kelas IV, V, dan VI di ketahui bentuk pembelajaran yang di terapkan kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas IV, V, dan VI dan siswa kelas IV, V, dan VI yang merupakan sumber data utama dan kepala sekolah sebagai sumber data sekundernya. Berikut hasil yang diperoleh peneliti:

1. Perencanaan pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis masalah pada masa covid-19

Sebelum dilaksanakannya pembelajaran di kelas tentunya seorang guru sudah harus menyiapkan bahan ajar baik berupa RPP maupun beberapa media pembelajaran yang digunakan sesuai ketentuan. Sebelum menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran pada dasarnya perlu perencanaan terlebih dahulu sebelum ketahap proses kegiatan belajar. Untuk proses pembelajaran guru menyiapkan RPP dan bahan ajar yang di butuhkan saat pembelajaran berlangsung. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibuk M (Guru Kelas IV):

“Setiap guru sebelum belajae dikelas tentunye kami lah udem nyiapkah bahan ajar karne nak nunjang tecapainye tujuan pembelajaghan”⁴⁷

Dalam wawancara tersebut ibuk M mengatakan bahwa sebelum pembelajaran dilaksanakan tentunya ia sudah menyiapkan bahan ajar untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Jadi sebelum terlaksananya pembelajaran dikelas pendidik sudah menyiapkan apa saja

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Meri Herliani (Guru Kelas IV) pada 3 Juni 2022

yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung guna mempermudah guru menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik. Bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang menampilkan kompetensi yang harus dikuasai siswa secara utuh dalam pembelajaran baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar contohnya buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar intraktif, dan sebagainya.⁴⁸

Sejalan juga dengan hasil wawancara dengan ibuk S (Guru Kelas V):

“Aku selaku guru kelas udem nyiapkah bahan ajar ye kah dipakai mulai njak di RPP, media pembelajaran dan ye laine. Ape agi dimasa pandemi lulok mbak ini kurang efektif karne banyaknye keterbatasan. Disamping itu selaku guru kelas V aku lah nyiapkah bahan ajar ye bersifat pemecahan masalah, mengingat perlunye kemampuan siswa dalam ngungkapkah pendapatate masing-masing serta mereka pacak ngatasi masalah nek akan mereka hadapi baik masalah di lingkungan sekolah ataupun luar sekolah.⁴⁹

⁴⁸ Rafiuddin, *Kumpulan Artikel Ilmiah(Karil) Sekolah Dasar*, (Bandung, Tata Akbar, 2021), hlm. 7

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Sutra Agusputa(Guru Kelas V) pada 2 Juni 2022

Berdasarkan hasil wawancara ibuk S juga menambahkan bahwa ia sudah menyiapkan bahan ajar yang akan ia gunakan seperti RPP, media pembelajaran dan lainnya, mengingat disituasi pandemi covid-19 kurang efektif karena banyaknya keterbatasan. Disamping itu selaku guru kelas V ibuk S menyiapkan bahan ajar yang bersifat pemecahan masalah, mengingat perlunya kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapatnya dan mampu mengatasi masalah yang mereka hadapi baik di lingkungan sekolah ataupun luar lingkungan sekolah.

Sebelum pembelajaran berlangsung pendidik terlebih dahulu sudah menyiapkan bahan ajar berupa perencanaan pelaksanaan pembelajaran(RPP), media pembelajaran. Apalagi di masa serba keterbatasan di masa covid-19, pendidik harus mampu menyesuaikan pembelajaran di masa pandemi dengan menaati prokes atau protokol kesehatan, pendidik juga memilih strategi pembelajaran yang bersifat pemecahan masalah guna

membangun pola pikir siswa agar mampu memecahkan persoalan yang akan mereka hadapi kedepannya.

Pandemi covid-19 memengaruhi tatanan sektor kehidupan, salah satunya sektor pendidikan. Pandemi covid-19 memaksa masyarakat untuk beradaptasi dengan tatanan kehidupan yang baru tak terkecuali didunia pendidikan. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi madrasah, dan masyarakat. Guna menjaga dari semakin maraknya penyebaran covid-19.⁵⁰

Ibuk N (Guru Kelas VI) juga menambahkan:

“tentunya sudah menyiapkan bahan ajar sebagai seorang guru”⁵¹

Selain itu dalam menerapkan strategi berbasis masalah guru juga harus memiliki keterampilan yang baik dalam menggunakan strategi berbasis masalah dengan maksimal. Dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi berbasis masalah harus berkaitan dengan materi yang di pelajari di kelas. Strategi berbasis masalah digunakan dengan tujuan melatih keterampilan

⁵⁰ Izmmimatul khasanah dkk, *Sekolah Di Masa Pandemi*, (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2022), hlm 2

⁵¹ Hasil wawancara dengan Nisrawati (Guru Kelas VI) pada 3 Juni 2022

siswa dalam mengemukakan pendapat dan memecahkan permasalahan yang di berikan guru.

Seperti yang disampaikan ibu M pada saat wawancara:

“dengan nggunekah strategi berbasis masalah ngajaekah siswa untuk aktif berpendapat dan siswa belajae untuk berpikir kritis dalam ncakae solusi dalam sebua permasalahan, tujuan aku nggunekah strategi berbasis masalah agar siswa tu beghani menyampaikan pendapatte nga beghani pule betanye”

Ibu M menyampaikan dengan menggunakan strategi berbasis masalah dapat mengajarkan siswa untuk aktif dan siswa belajar berfikir kritis dalam mencari solusi pada suatu permasalahan yang ia hadapi, dengan demikian pula dengan strategi berbasis masalah ini siswa menjadi berani berpendapat dan bertanya tentang materi yang belum ia pahami. Tujuan utama pembelajaran berbasis masalah bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada siswa, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus

mengembangkan kemampuan siswa untuk aktif membangun pengetahuannya sendiri.⁵²

Ibu S juga menyampaikan:

“tentunya setiap strategi yang guru pakai tu ade fungsi nga tujuannya masing-masing dalam ncapai tujuan pembelajaghan, di sini aku nggunekah strategi berbasis masalah mangke siswa dalam kelastu bukan hanye ncatat, mendengarkan ngke ngapalkah materi pelajaghan melalui strategi berbasis masalah siswa ni aktif bepikir, bekomunikasi dan ngola data lalu nyimpul kanye.”⁵³

Ibu S mengemukakan bahwa setiap strategi yang guru gunakan dalam mengajar pastinya memiliki fungsi dan tujuannya masing-masing dalam mencapai tujuan pembelajaran, melalui startegi berbasis masalah siswa dalam kelas tugasnya bukan hanya mendengarkan, mencatat, kemudian menghafalkan materi yang disampaikan oleh guru, tetapi dengan diterapkan strategi berbasis masalah siswa jadi aktif berpikir, berkomunikasi dengan teman-temannya. Jadi dalam mencapai tujuan pembelajaran tiap strategi pembelajaran

⁵² Alex Haris Fauzi, *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Kubus Dan Balok*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm.4

⁵³ Hasil Wawancara Dengan Sutra Agusputa (Guru Kelas V) Pada Tanggal 3 Juni 2022

yang digunakan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, melalui strategi berbasis masalah siswa dilatih untuk bukan hanya diam menerima penyampaian dari pendidik tetapi siswa dilatih untuk aktif menanggapi serta mengolah apa yang disampaikan guru siswa dapat langsung menerapkan langsung tentang apa yang mereka dapat dalam pembelajaran. Dari penerapan strategi ini peserta didik diharapkan tidak sekedar memiliki pengetahuan baru tetapi juga memiliki keterampilan dalam memecahkan suatu permasalahan.⁵⁴

2. Pelaksanaan strategi berbasis masalah

Kesesuaian RPP dengan proses pembelajaran sangatlah penting agar menciptakan pembelajaran yang efektif, serta mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas IV, V, VI dan mewawancarai setiap guru dan satu orang siswa

⁵⁴ Heni Rita Susila & arief Qosim, *Strategi Belajar Dan Pembelajaran Untuk Mahasiswa FKIP*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press 2021), hlm.53-54

disetiap kelasnya. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi berbasis masalah di kelas IV, V, dan VI sudah berjalan efektif, dengan mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dibuat.

Sebelum pembelajaran dimulai hal biasa yang dilakukan guru ialah merapikan tempat duduk siswa dan mengecek kelengkapan siswa dalam menaati protokol kesehatan seperti mencuci tangan menggunakan handsanitizer dan memakai masker kemudian setelah itu guru melanjutkan dengan mengabsent kehadiran siswa, lalu guru memulai menanyakan kepada siswa tentang materi pelajaran yang mereka pelajari dihari sebelumnya. Pertanyaan pendidik kepada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari dimaksudkan agar peserta didik tidak melupakan materi sebelumnya, sehingga walaupun materi berlanjut siswa tidak melupakan materi yang pernah mereka pelajari. Selanjutnya guru menyampaikan indikator serta kompetensi yang hendak dicapai kepada murid

tentang materi yang akan dipelajari, dari itu siswa dapat memahami tujuan serta manfaat dari materi yang akan dibahas.

Seperti yang ibu M sampaikan pada wawancara:

“ye pertame itu tentukah kudai materi ape ye kah dibahas, lalu cari permasalahan ye sesuai nga materi tersebut permasalahan pacak bersumber njak dimane saje pacak njak dilingkungan sekolah atau luar lingkungan sekolah atau pule pacak njak di pengalaman pribadi siswa atau tayang tv kemudian kite cocokkah nga materi.”⁵⁵

Ibuk M menjelaskan langkah pertama menentukan konflik untuk menjadi materi pembelajaran berbasis masalah pertama itu kita mencari permasalahan yang berkenaan dengan materi yang akan dibahas permasalahan dapat bersumber dari mana saja bisa dari lingkungan sekolah ataupun luar lingkungan sekolah, bisa juga dari pengalaman pribadi siswa atau dari tayangan televisi. Jadi dapat disimpulkan bahwa langkah awal memilih materi pembelajaran berbasis masalah adalah mencari masalah yang berkenaan dengan materi pelajaran, permasalahan dapat ditemukan didalam

⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Meri Herliani Pada 3 Juni 2022

lingkungan sekolah ataupun luar lingkungan sekolah. Permasalahan tersebut dapat diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain misal dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa kemasyarakatan.⁵⁶

Kemudian masuk pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti peserta didik, kepada peserta didik guru memberikan tugas pertama peserta didik di bentuk menjadi beberapa kelompok, guru membagikan gambar hewan langkah kepada masing-masing kelompok siswa di instruksikan mendiskusikan penyebab dan cara melestarikan hewan langkah sesuai dengan gambar yang mereka dapat, kemudian kalau sudah selesai nanti peserta didik akan mempersentasikan hasil diskusinya. Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak banyak menjelaskan, mengangkat dari masalah pembelajaran berlangsung dengan aktif kelas menjadi ramai karena peserta didik menyampaikan masalah dan ada yang menanggapi masalah. Dalam proses

⁵⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm.215

pembelajaran yang berlangsung serius santai tapi tidak menegangkan. Peserta didik senang dengan pembelajaran tersebut.

Ibu S menyampaikan dalam wawancara dengan penulis:

“biasenye aku membagi siswa jadi beberapa kelompok kadang perbaris kadang pule aku mbagi kelompok secara acak di absent jadi tiap pertemuan beda-beda kelompoknye mangke rmbongan siswa pacak bersosialisasi ngh kance laine.”⁵⁷

Ibu S menjelaskan bahwa biasanya ia membagi kelompok siswa menjadi beberapa kelompok kadang pemilihan kelompoknya berdasarkan baris meja siswa kadang pula memilih kelompok secara acak melalui absent kelas jadi setiap pertemuan kelompoknya berbeda beda anggotanya tujuannya agar dengan kelompok baru bisa menambah pengalaman/pengetahuan siswa. Jadi pemilihan kelompok yang dilakukan ibu S berbeda-beda tiap pertemuan dengan materi baru setiap ganti pembahasan anggota tiap kelompoknya akan di rombak kembali. Dalam strategi berbasis masalah guru harus

⁵⁷ Hasil wawancara Dengan Sutra Aguspita (Guru Kelas V)
Pada 3 Juni 2022

menentukan bagaimana siswa akan dikelompokkan, berama lama siswa harus mengerjakan pelajaran, serta menilai kemajuan kelompok atau individu, interaksi dalam pembelajaran.⁵⁸

Peran pendidik dalam proses pembelajaran berbasis masalah ialah memfasilitasi, memotivasi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dan berinteraksi dengan sesamanya, pendidik selalu menyediakan waktu untuk peserta didik bertanya.

Ibu M dalam wawancara menyampaikan:

“Aku selaku guru ngarahkah saje lok mane care nyelesaikah permasalahan mangke siswa dide merase kebingungan harus lok mane, jadi mereka tu akan diskusi ncakae solusi dan ngembangkah jawabane”.

Dalam pengamatan proses pembelajaran dikelas, peserta didik berani mengangkat tangan bersedia untuk bertanya ataupun menanggapi pertanyaan dari temannya, walaupun dari keseluruhan siswa ada beberapa siswa yang masih malu dan harus di tunjuk oleh pendidik

⁵⁸ Yulia Rizki Ramadhani dkk, *Pengantar Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: yayasan Kita Menulis, 2022), hlm.102

untuk bertanya atau menanggapi. Biasanya peserta didik dipersilahkan untuk bertanya tentang apa yang mereka belum pahami dari penejelasan materi yang sudah dibahas.

Pada proses pembelajaran media yang digunakan tidak lepas dari buku pelajaran dan terkait dengan materi yang diajarkan dari berbagai sumber. Bahkan materi yang dipilih pendidik adalah masalah kehidupan sehari-hari kemudian dijadikan bahan diskusi. Masalah yang ditentukan hendaknya yang menarik di sekitar kehidupan anak didik, salah satunya tema tentang: “pergaulan Remaja dengan segala permasalahannya.” Topik tentang pergaulan remaja dengan segala permasalahannya bagi sebagian besar anak didik merupakan masalah yang menarik karena terkait dengan kehidupan anak didik.⁵⁹ Pendidik juga memberikan kesimpulan dari materi yang telah dibahas sebelum menutup pelajaran, dan memberi arahan pada peserta didik tentang apa yang perlu mereka persiapkan dalam pertemuan kelas berikutnya.

⁵⁹ Alfauzan Amin dkk, *Metode & Model Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu, Bengkulu Pres, 2015), hlm.54

Ibuk S (Guru Kelas V) mengungkapkan :

“Peran aku dalam strategi berbasis masalah ni adalah ngarahkah atau mbimbing saje kalu ade siswa yang ngalami kesulitan aku cube nge njuk arahan mangke rumbungan siswa tu dd lame ige ngabiskah waktu nebak-nebak”.⁶⁰

Seperti yang disampaikan ibuk S bahwa perannya dalam startegi berbasis masalah adalah memberi arahan atau bimbingan jika ada siswa yang mengalami kesulitan tujuannya agar siswa tidak terlalu lama menghabiskan waktu untuk meraba-raba. Jadi dalam strategi berbasis masalah ibu S akan membantu siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas yang diberikan agar waktu pembelajaran tidak terbuang terlalu lama. Melalui bimbingan guru secara berulang-ulang, mendorong, dan mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan, mencari penyelesaian sendiri terhadap situasi masalah yang disajikan.⁶¹

Dalam era modern ini siswa dituntut untuk dapat berfikir kreatif, kritis dan berpikir tingkat tingkat tinggi

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Sutra Agusputa(Guru Kelas V) Pada 3 Juni 2022

⁶¹ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran Ips di sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 79

oleh sebab itu dalam suatu proses belajar mengajar seorang pendidik harus mampu menggunakan model pembelajaran yang mampu mengembangkan ketiga hal tersebut, pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.⁶²

Ibuk M (Guru Kelas IV) juga menambahkan :

“Untuk mengembangkan pola pikirnya strategi berbasis masalah melatih peserta didik ni berpikir kritis, nah dari pemikiran yang kritis itulah timbulah rase ingin tahu maka peserta didik akan berani betanye.”⁶³

Pembelajaran dengan strategi berbasis masalah mengajarkan peserta didik belajar menguasai teknik pemecahan masalah. Mereka menyadari bahwa menyelesaikan masalah merupakan bagian dari proses belajar, mereka dapat termotivasi memecahkan masalah, baik masalah pribadi ataupun masalah sosial. Peserta didik juga belajar menyadari bahwa bekerja secara kelompok dalam memecahkan masalah adalah sesuatu

⁶² Ahmad Walid, *Strategi Pembelajaran Ipa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota Ikapi) 2017), hlm 80

⁶³ Hasil wawancara dengan Meri Herliani (Guru Kelas IV) pada 3 Juni 2022

yang bermanfaat. Pembelajaran berbasis masalah mengarahkan siswa belajar secara kelompok dan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar yang mereka miliki dan menghubungkannya dengan permasalahan belajar yang diberikan oleh guru.

Model yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap penguasaan siswa terhadap pesan yang diberikan. Dengan kata lain, dalam proses pembelajaran jika model yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan kondisi maka hasil proses belajar mengajarpun tidak akan maksimal.⁶⁴ Pembelajaran berbasis masalah menghadapkan siswa terhadap permasalahan-permasalahan dunia nyata, melalui masalah-masalah yang diberikan peserta didik menganalisis jawaban-jawaban yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan dan mengembangkan pengetahuan peserta didik menjadi wawasan yang lebih kritis dan lebih luas lagi. Dengan itu

⁶⁴ Alfauzan Amin, *Pemahaman Konsep Abstrak Ajaran Agama Islam Pada Anak Melalui Pendekatan Sinektik Dan Isyarat Analogi Dalam Alquran*, Jurnal Pendidikan, Vol.21, No. 2, 2017, h.160.

peserta didik mahir memecahkan permasalahan-permasalahan serta mampu mengembangkan karakter sosial melalui kerja sama tim.⁶⁵

Peserta didik F (Siswa Kelas IV) yang diwawancarai oleh peneliti mengungkapkan :

“Asik seru pacak diskusi menyelesaikan masalah same-same, pacak saling becerite tentang masalah dan bekerje same nyakae solusi. Kami pacak saling keruani masalah yang pernah dialami kance atau ye pernah di alami dewek, kami juge pacak ngindari masalah ye lah ade di pelajari, ataupun ame kite lah ngalaminye kami pacak lok ape care nyelesai kanye, jadi kami mudah mahami pelajaran.”⁶⁶

Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa F mengatakan bahwa ia dan kawan-kawan sangat senang belajar menyelesaikan masalah yang disajikan oleh guru dengan cara diskusi, mereka bisa sama-sama mencari solusi, mereka juga bisa bercerita satu sama lain tentang pengalaman masalah yang pernah mereka alami, ia mengatakan mudah memahami pelajaran. F mengungkapkan bahwa ia dan teman-temannya senang belajar dengan strategi berbasis masalah, ia mengatakan

⁶⁵ Gusti Ayu Agung Riesa Mahendradhani, *Problem Based Learning di masa Pandemi*, (Bandung: Nilacakra, 2019), hlm 11-12

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Fauzan Alfajri (Siswa Kelas IV)
Pada 3 Juni 2022

senang bisa bekerja sama dengan teman-temannya mencari solusi juga bisa bercerita tentang masalah yang pernah mereka alami. Dalam strategi berbasis masalah mengharuskan guru untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi di antara peserta didik dan membantu mereka untuk menginvestigasi masalah secara bersama-sama.⁶⁷

Siswa M (Siswa Kelas V) dalam wawancara juga mengungkapkan:

“lemak belajarnya ka, ditambah ibu gurunya baik kite di enjok keleluasan betanye, boleh pule njawab pertanyaan kance laine.”⁶⁸

Dalam wawancara siswa I mengungkapkan bahwa ia suka belajar kelompok dengan mencari jawaban atas suatu masalah, apalagi ibu gurunya memberi keleluasan bertanya dan menjawab pertanyaan dari teman-teman lainnya. I berpendapat bahwa ia senang belajar dengan strategi berbasis masalah karena bisa berkomunikasi bertanya dan menjawab pertanyaan dari teman-temannya. Peserta didik dapat merasakan bahwa

⁶⁷ Ahmad Walid, *Strategi Pembelajaran Ipa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm.88

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Mutiara (Siswa Kelas V) Pada Tanggal 3 Juni 2022

pembelajaran menjadi miliknya sendiri karena diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi, serta tumbuh suasana demokratis dalam pembelajaran sehingga akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar dan membelajarkan di antara peserta didik.⁶⁹

Peserta didik A (Siswa Kelas VI) juga menambahkan:

“Suasana belarnye lemak ka, misale kalu ade satu permasalahan terus gegale kance-kance di ajung jawab menurut pendapat masing-masing terus jadi diskusi nah dengan banyak e pendapat jadi banyak pengetahuan”.

A (siswa Kelas VI) juga mengungkapkan bahwa suasana belajar dalam strategi berbasis masalah menyenangkan ia mengatakan misalnya kalau ada sebuah permasalahan yang dibahas terus di suruh berpendapat menurut masing-masing dan jadi diskusi serta banyaknya pendapat dari teman-teman yang lain jadi banyak pengetahuan yang didapat. Peserta didik A dalam pendapatnya mangatakan bahwa suasana pembelajaran berbasis masalah menyenangkan karena

⁶⁹ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2019), hlm.104

dengan banyaknya ungkapan pendapat teman-teman jadi bisa banyak pengetahuan yang didapat. Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa, potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala siswa terbebas dari rasa takut dan menegangkan. Oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tanggapan guru ataupun peserta didik mengenai strategi pembelajaran berbasis masalah yaitu mereka sama-sama menjalankan perannya satu sama lain guru mudah menyampaikan pelajaran dan peserta didik dengan senang belajar dan menyelesaikan apa yang guru instruksikan. Dengan strategi berbasis masalah menjadikan siswa lebih aktif mengemukakan pendapat dan pertanyaan tentang apa yang mereka ketahui dan yang belum diketahui sebelumnya.

3. Evaluasi

⁷⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm.134

Fungsi evaluasi dalam proses belajar mengajar ialah untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan peserta didik setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, dan juga untuk pendidik mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Dengan demikian evaluasi setelah dilaksanakannya pembelajaran dapat dikatakan penting peranan dan fungsi evaluasi, oleh karena itu perlunya merancang alat evaluasi pembelajaran yang mendidik, valid, berorientasi pada kompetensi, terbuka, adil, berkelanjutan, menyeluruh. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh pendidik berupa tes lisan dan tes tulisan. Tes lisan biasanya setelah pembahasan materi pembelajaran selesai, yaitu pendidik bertanya dari materi yang telah dipelajari kepada peserta didik. Tes tulisan berupa ulangan harian yang diadakan oleh pendidik. Dari sana pendidik dapat mengetahui seberapa besar pemahaman dan perkembangan peserta didik dan juga keberhasilan pendidik dalam mengajar, sehingga pendidik dapat merencanakan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara mengenai strategi berbasis masalah pada masa pandemi covid-19 guru kelas tinggi di SD N 12 Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat. Pembahasan ini dilakukan untuk menjawab rumusan penelitian dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana strategi berbasis masalah pada masa pandemi covid-19 guru kelas tinggi di SD N 12 Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat di pengaruhi oleh strategi yang di pilih dan dilaksanakan oleh tenaga pendidik, karenanya strategi yang digunakan guru perlu dipelajari dan di tingkatkan kualitasnya. Misalnya dimulai dari perencanaan dan melaksanakan perencanaan yang telah di buat. Perencanaan berisi rangkaian-rangkaian tindakan yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan pembelajaran. Adapun hal-hal yang harus direncanakan

dalam pelaksanaan strategi berbasis masalah pada masa pandemi covid-19 :

1. Penyiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam kegiatan pembelajaran sebelum pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas, tentunya guru perlu menyiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Dalam pembuatan RPP guru dapat menentukan strategi ataupun media yang akan digunakan agar materi yang disampaikan mudah diterima peserta didik apalagi disituasi pandemi covid-19 ini. RPP yang dibuat hendaklah yang mudah dilaksanakan atau tidak berbelit-belit, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak kesulitan menyampaikan materi. Jadi sebelum pembelajaran berlangsung Guru kelas di SD N 12 Tanjung Sakti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kondisi covid-19 dan menaati protokol kesehatan yang diterapkan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Strategi Berbasis Masalah

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi berbasis masalah yang dilakukan di SD N 12 Tanjung Sakti Pumu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas tinggi yaitu kelas, IV, V dan kelas VI. Pelaksanaannya dapat dilihat melalui tahapan-tahapan yang diterapkan oleh masing-masing guru kelas. Dari ketiga kelas terdapat tahapan yang berbeda-beda seperti tahapan pelaksanaan pembelajaran di kelas IV dimulai Pembukaan berupa salam, doa, absen, sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran guru mengadakan games tanya jawab mengenai pembelajaran sebelumnya, agar siswa tidak melupakan materi yang pernah dipelajari sebelumnya, games dilakukan guru untuk membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Setelah itu barulah guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung.

Sedangkan kelas V dan VI tahapannya dimulai dari pembukaan salam,doa, absen lalu guru langsung menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran. Penyampaian materi haruslah disampaikan dengan jelas

sehingga mudah untuk di pahami oleh peserta didik. Penggunaan strategi berbasis masalah melatih siswa untuk mampu berpikir kritis menanggapi masalah yang mereka hadapi, siswa juga belajar mengungkapkan pemikirannya dan menghargai pendapat orang lain.

3. Tahap Evaluasi/Penutup

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah berlangsung. Pada kegiatan evaluasi guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari kemudian guru memberikan evaluasi kepada siswa berupa soal-soal pertanyaan. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang sebelumnya sudah dibahas.

Dari hasil penelitian di SDN 12 Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat, pembelajaran yang dilaksanakan secara luring ditengah pandemi sangat memberi pengaruh terhadap keaktifan dan keefektifan pembelajaran terutama penggunaan strategi berbasis masalah pada masa pandemi covid-19 di SDN 12 Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat. Dengan diterapkannya strategi berbasis masalah

menjadikan siswa yang sebelumnya pasif diam menerima penyampaian dari pendidik menjadi aktif untuk memberi tanggapan terhadap penyampaian materi yang disampaikan oleh pendidik serta dalam diskusi yang dilaksanakan menjadikan siswa saling bekerja sama mencari jawaban atas masalah yang diberikan



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. penggunaan strategi berbasis masalah menjadikan siswa aktif, kreatif, dan responsif terhadap masalah yang mereka temui baik masalah tentang pembelajaran ataupun masalah keseharian yang mereka temui. Pendidik dalam strategi berbasis masalah memotivasi peserta didik untuk bertanya, aktif, kreatif dan responsif.
2. Dalam strategi berbasis masalah melalui metode ceramah ataupun diskusi peserta didik aktif dan berpikir kritis berani mengemukakan pendapatnya, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih malu-malu untuk mengungkapkan pemikirannya, tetapi disini guru terus memberi motivasi kepada peserta didik untuk berani

mengungkapkan isi pemikirannya. Peserta didik bukan hanya sekedar menghafal materi tapi juga memahami materi pembelajaran melalui permasalahan yang mereka pelajari.

3. Pada strategi berbasis masalah kriteria pemilihan bahan ajar yaitu pertama bahan ajar harus mengandung suatu konflik yang menarik untuk di pecahkan, kedua permasalahan yang dipilih harus permasalahan yang umum diketahui oleh peserta didik, ketiga bahan ajar harus dapat mendukung kompetensi dasar pada siswa, ke empat bahan pembelajaran yang disajikan tentunya yang menarik sehingga siswa merasa penting untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.
4. Langkah-langkah proses pembelajaran dengan strategi berbasis masalah yaitu pertama menjelaskan tujuan pembelajaran, membagi kelompok pembelajaran, mengarahkan siswa pada kegiatan diskusi, menyajikan hasil diskusi yang dilakukan siswa, terakhir mengevaluasi hasil diskusi yang sudah disajikan oleh siswa. Pertama, menjelaskan tujuan pembelajaran, ini

dijelaskan kepada siswa agar mereka tidak kebingungan tentang apa yang di harapkan dari pembelajaran ini, membagi kelompok belajar siswa biasanya satu kelompok terdiri dari 4-5 orang, dalam menyajikan diskusi siswa diarahkan untuk mencatat di buku tentang hasil diskusinya yang kemudian akan di persentasikan nantinya, terakhir mengevaluasi pembelajaran guru memberi komentar/masukan tentang penyajian dari siswa, komentar yang diberikan haruslah sifatnya yang tidak menyalahkan agar siswa tidak merasa down.

B. Saran

1. Bagi Guru

Kepada pendidik peneliti memberi saran agar dapat mengembangkan dan meningkatkan tentang strategi yang digunakan, melihat kemampuan siswa agar berani berargumentasi. Pendidik juga harus lebih menghidupkan lagi suasana dalam kelas, pendidik juga harus memperhatikan dan memberikan dorongan berupa motivasi kepada siswa yang masih ragu-ragu untuk bertanya ataupun mengungkapkan pendapatnya.

2. Bagi siswa

Siswa hendaknya lebih bersemangat lagi dalam belajar, siswa juga harus berani mengungkapkan pendapatnya dan berani bertanya tentang materi yang tidak ia pahami. Dan jika ingin mendapatkan nilai yang memuaskan, maka giat-giatlah dalam belajar, serta kurangi waktu untuk bermain game.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Al-Tabany Trianto Ibnu Badar.2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep,Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Jakarta: Kencana
- Amin Alfauzan, *Pemahaman Konsep Abstrak Ajaran Agama Islam Pada Anak Melalui Pendekatan Sinektik Dan Isyarat Analogi Dalam Alquran*, Jurnal Pendidikan, Vol.21, No. 2, 2017, h.160.
- Asrori Muhamad, *Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, *Madrasah*, Vol. 5, No. 2. 2013
- Bungin Burhan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif (aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontempore*. Jakarta: Rajawali Pers
- Djamarah Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Fathimah Iin Mirna, R. Andi Ahmad Gunadi, Dirgantara Wicaksono, *Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Gaya Berpikir Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, *Jurnal Instruksional*, Vol.1. No.1. 2019
- Halimatuzzuhrotulaini Baiq, *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dalam Diskusi Dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD Negeri 2 Suralaga 2019/2020*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.2. No.1. 2020

- Handayani Putri. 2021. *Cara Asyik Belajar Bangun Datar*. Pangkal Pinang: Guepedia
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group
- Haris alex Fauzi. 2021. *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Kubus Dan Balok*. Bandung: Media sains Indonesia
- Hayati Fitri, Firman, Desyandri, Analisis Hasil Belajar Tematik Siswa Dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Di Sekolah Dasar, *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Vol.6. No.1. 2021
- Hayati Fitri, Neviyarni, dan Irdamurni, “Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasa : Sebuah Kajian Literaturr”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5 No. 1. 2021
- Herliandry Luh Devi, dkk, Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22, No. 1. 2020
- Khairiah. 2018. *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Khasanah Izmimmatul. 2022. *Sekolah Di Masa Pandemi*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management
- Kodir Abdul. 2018 *Manajemen Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013 Pembelajaran Berpusat Pada siswa*. Bandung: Cv Pustaka Setia
- Mahendradhani Riesa Agung Ayu Gusti. 2021. *Problem Based Learning di Masa Pandemi*. Bali: Nilacakra TM
- Mamik. 2015. *Metododologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher

- Mawati Arin Tentrem, dkk. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Mufarokah Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Teras
- Priansa Donni Junni . 2019. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: Cv Pustaka Setia
- Rafiuddin. 2021. *Kumpulan Artikel Ilmiah (KARIL) Sekolah Dasar*. Bandung: Tata Akbar
- Ramadhani Rizki Yulia dkk. 2022. *Pengantar Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Rohma Ainur, Pandemi Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Konsumen Di Indonesia, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1. No.1. 2020
- Rusman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group
- Setiono Panut, dkk, Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol.3. No.3. 2020
- Suci Dwi Wulan , Taufina, Peningkatan Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Berbasis Masalah Di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol.4. No.2. 2020
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Cv
- Susanto Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group

Susila Rita Heni Dan Qosim Arief. 2021. *Strategi Belajar Dan Pembelajaran Untuk Mahasiswa Fkip*. Aceh: Syiah Kuala Universiti Press

Sutikno M Sobry . 2021. *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab(Cv. Adanu Abimata

Wahidmurni. 2017. *Metodologi Pembelajaran Ips*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Walid Ahmad. 2017. *Strategi Pembelajaran Ipa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar(Anggota IKAPI)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 0034 /In.11/F.II/PP.009/01/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Ellyana, M.Pd.I
NIP : 196008121994002001
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Meddyan Heriadi, M.Pd
NIP : 198907082019031004
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Azhari Efan
NIM : 1811240118
Judul Skripsi : Strategi Berbasis Masalah pada Masa Pandemi Covid 19 Guru Kelas Tinggi di SDN 12 Tanjung Sakti Pumi Kab. Lahat
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 05 Januari 2022
Plt. Dekan,


ZUBAEDI

Tembusan :

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalar. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Nomor : 1482 /Un.23/F.II/PP.00.9/03/2022

Tentang

Penetapan Dosen Penguji Ujian Komprehensif Mahasiswa
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu

Nama Mahasiswa : Azhari Efan
NIM : 1811240118
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

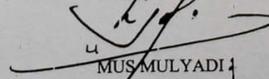
Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana terantum pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut di atas.

No	Penguji	Aspek	Indikator
1	Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I	Kompetensi UIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)
2	Dr. Ellyana, M. Pd.I	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.
3	Meddyan Heriadi, M. Pd	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasah dilaksanakan
 3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Pemikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 24 Maret 2022
Dekan,


MUSMULYADI

Tembusan disampaikan kepada yth :

1. Bapak Wakil Rektor I UIN FAS Bengkulu (sebagai laporan)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azhari Efan
NIM : 1811240118
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Strategi Berbasis Masalah Pada Masa Pandemi
Covid 19 Guru Kelas Tinggi Di SD Negeri 12
Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program www.turnitin.com dengan ID 1933698586 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 28% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan di lakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 31 Oktober 2022

Yang Menyatakan

Mengetahui
Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd.
NIP. 1977007011999031002



Azhari Efan
NIM. 1811240118



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Faden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 2410 / Un.23/F.II/TL.00/ 05 /2022

25 Mei 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

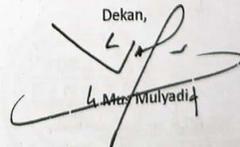
Kepada Yth,
Kepala SDN 12 TANJUNG SAKTI PUMU KABUPATEN LAHAT
Di –
KABUPATEN LAHAT

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**STRATEGI BERBASIS MASALAH PADA MASA PANDEMI COVID 19 GURU KELAS TINGGI DI SDN 12 TANJUNG SAKTI PUMU KABUPATEN LAHAT**"

Nama : AZHARI EFAN
NIM : 1811240118
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : SDN 12 TANJUNG SAKTI PUMU KABUPATEN LAHAT
Waktu Penelitian : 30 Mei - 18 Juni 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

H. M. Wuliyadi



PEMERINTAH KABUPATEN LAHAT
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 12 TANJUNG SAKTI PUMU



Alamat: Desa Ujung pulau Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat Kode Pos 31581

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/25/SO/N 12/DIKBUD/2022
Perihal : Izin Penelitian
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Bengkulu
di
Tempat

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SD Negeri 12 Tanjung Sakti PUMU.
Menyerangkan bahwa Mahasiswa:

Nama : Azhari Efan
Nim : 1811240118
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Mahasiswa diatas diizinkan untuk melakukan penelitian di SD Negeri 12 Tanjung Sakti PUMU. Dengan judul penelitian: "Strategi Berbasis Masalah Pada Masa Pandemi Covid 19 Guru Kelas Tinggi Di SDN 12 Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat .

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya..

Tanjung Sakti PUMU, Mei 2022
Kepala Sekolah



M. Sidiq, S.Pd.SD
NIP. 196503121988042001



PEMERINTAH KABUPATEN LAHAT
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 12 TANJUNG SAKTI PUMU



Alamat: Desa Ujung pulau PUMU Kecamatan Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat Kode Pos
31581

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/28/SDN12/DIK.BUN/2022
Perihal : **Selesai Penelitian**
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Bengkulu
di
Tempat

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SD Negeri 12 Tanjung Sakti PUMU.
Menerangkan bahwa Mahasiswa:

Nama : Azhari Efan
Nim : 1811240118
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Mahasiswa diatas telah menyelesaikan penelitian di SD Negeri 12 Tanjung Sakti PUMU pada tanggal 30 mei s/d 18 juni tahun 2022. Dengan judul penelitian: **"Strategi Barbasis Masalah Pada Masa Pandemi Covid 19 Guru Kelas Tinggi Di SD N 12 Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya..

Tanjung Sakti PUMU, Juni 2022
Kepala Sekolah



M. Wati, S.Pd.SD
NIP. 196503121988042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172

Website: www.iainbeng'ulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Azhari Efan

Pembimbing I: Dr. Ellyana, M.Pd.I

NIM : 1811240118

Judul Skripsi : Strategi Berbasis Masalah Pada

Jurusan : Tarbiyah

Masa Pandemi Covid-19 Guru Kelas

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah

Tinggi Di SDN 12 Tanjung Sakti

Ibtidaiyah

Pulu Kabupaten Lahat

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
	selasa, 20/7/2022	Mab I Mab II Mab III Mab IV Mab V	Suber Kerjasama di	 27-7-2022

Mengetahui,
Dekan.

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 23-7-2022
Pembimbing I

Dr. Ellyana, M.Pd.I
NIP. 198907082019031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
 Alamat : Jl. Raden Fatah kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon: (0736) 51276-51171-53379 Faksimili: (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Azhari Efan
 NIM : 1811240118
 Jurusan : Tarbiyah
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
 Ibtidaiyah

Pembimbing I: Dr. Ellyana, M.Pd.I
 Judul Skripsi : Strategi Berbasis Masalah Pada
 Masa Pandemi Covid-19 Guru Kelas
 Tinggi Di S1N 12 Tanjung Sakti
 Pumu Kabupaten Lahat

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
	20/09/2022	Mab I Mab II Mab III Mab IV Mab V	<p>selera diperluas</p> <p>3 perbaikan lebih banyak segi bisa lebih banyak sumber</p>	<p>efan</p> <p>efan</p>

Mengetahui,
 Dekan,

 Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 29-7-2022
 Pembimbing I

 Dr. Ellyana, M.Pd.I
 NIP.198907082019031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah kelurahan PagarDawa Kota Bengkulu38211
 Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimil : (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Azhari Han
 NIM : 1811240118
 Jurusan : Tarbiyah
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
 Ibtidaiyah

Pembimbing II: Meddyan Heriadi, M.Pd
 Judul Skripsi : Strategi Berbasis Masalah Pada Masa
 Pandemi Covid-19 Guru Kelas
 Tinggi Di SDN 12 Tanjung Sakti
 Purnu Kabupaten Lahat

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1.	1 Juni 2022	Bab IV	Penerapan (dalam kelas) - dalam bab 3! Penerapan kean respon masyarakat	[Signature]
	7 Juni	Bab IV	ACC	[Signature]

Mengetahui,
 Dekan,

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 2022
 Pembimbing II

Meddyan Heriadi, M.Pd
 NIP. 198907082019031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172

Website: www.uinbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Azhari Efan
NIM : 1811240118
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II: Meddyan Heriadi, M.Pd
Judul Skripsi : Strategi Berbasis Masalah Pada Masa Pandemi Covid 19 Guru Kelas Tinggi Di Sd 12 Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1.	24-01-2022	penulisan	akhir soal arang	
2.	02-02-2022	Latar Belakang	1. klarifikasi kegunaan pilih metode per indikator dibawah	
3.	08-02-2022	Daftar	untuk metode penelitian	
4.	18-2-22	Pada	perbaiki bentuk perangin dan ACE	

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 18-2-2022
Pembimbing II

Meddyan Heriadi, M.Pd
NIP.198907082019031004

DOKUMENTASI

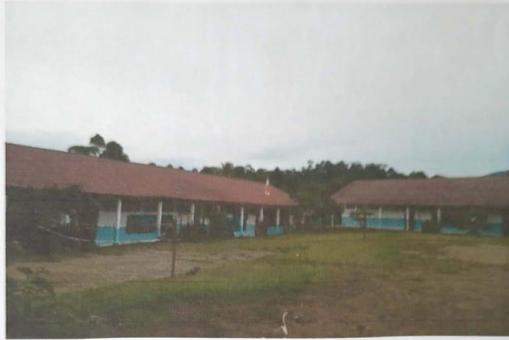


Foto keadan lingkungan SD Negeri 12 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu
Kabupaten Lahat



Foto bersama kepala sekolah SD Negeri 12 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu
Kabupaten Lahat



Foto konsultasi dengan ibu M wali kelas IV mengenai persiapan penelitian.



Foto konsultasi dengan ibu S wali kelas V mengenai kesiapan penelitian.



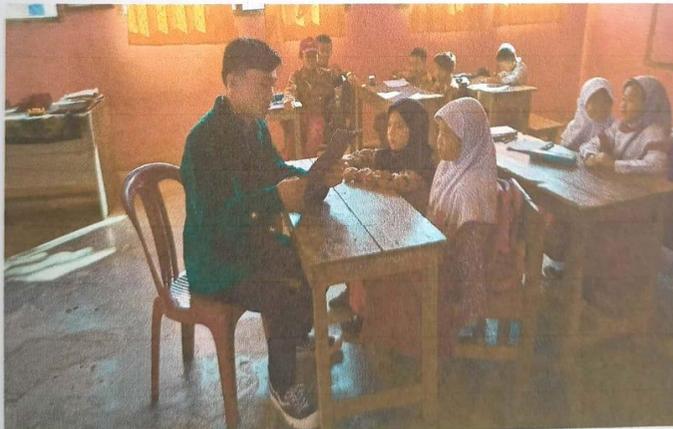
Dokumentasi proses wawancara peneliti dengan wali kelas IV.



Dokumentasi proses wawancara peneliti dengan wali kelas V.



Dokumentasi wawancara peneliti dengan siswa.



Dokumentasi wawancara peneliti dengan siswa.



Foto bersama dengan siswa SD Negeri 12 Tanjung Sakti Pumu Kabupaten

Lihat



Foto bersama dengan siswa SD Negeri 12 Tanjung Sakti Pumu Kabupaten

Lihat



Foto bersama dengan Guru SD Negeri 12 Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat

